Terbit Setiap Senin

5 Juli 2010
NO. 27 TAHUN XLVI

12 Halaman

Media

Lugas dan Informatif

PERTAMINA

CONTACT PERTAMINA
500 000

www.pertamina.com

2 Pojok Manajemen :
JANGAN PERNAH SALAHKAN SISTEM

3 Suara Pekerja :
OBITUARI TENTANG SAHABAT KAMI DI SPI

Foto : Rizki/Dok. Pertamina

Komisaris Utama Pertamina Sugiharto (tengah), Direktur Pemasaran & Niaga Pertamina Djaelani Sutomo (pegang mic), Ketua BPH Migas Tubagus Haryono, dan Direktur Pembinaan Hilir Usaha Migas Kementerian ESDM Saryono meneriakkan yel-yel dalam Kampanye Simpatik Gerakan Cinta BBM Non Subsidi, di Bundaran HI, Jakarta, (26/6). Bersama dengan Kementerian ESDM, BPH Migas, dan Hiswana Migas, Pertamina serius mendukung gerakan ini demi membantu negara memindahkan dana subsidi tersebut untuk masyarakat kecil.

PERTAMINA DUKUNG GERAKAN CINTA BBM NON SUBSIDI

JAKARTA - Sekitar 1000 orang, Sabtu pagi (26/6) turun ke jalan, menuju ke Bundaran HI, menggelar kampanye simpatik "Gerakan Cinta BBM Non Subsidi". Peserta kampanye mengenakan kostum berwarna putih bertuliskan saya cinta BBM non subsidi, dengan kompak meneriakkan yel-yel yang mengajak warga menggunakan BBM non subsidi.

Aksi simpatik ini dihadiri Direktur Pemasaran dan Niaga Pertamina Djaelani Sutomo, Direktur Keuangan Pertamina M. Afdal Bahaudin, Komisaris Utama Pertamina Sugiarto, SVP Perkapalan Pertamina Suhartoko, VP BBM Retail Pertamina Deni K. Wisnuwardani, Ketua BPH Migas Tubagus Haryono, Direktur Pembinaan Hilir Usaha Migas Kementerian ESDM Saryono, dan Ketua Umum DPP Hiswana Migas Eri Purnomo Adi.

Dalam orasinya, Direktur Pemasaran dan Niaga Pertamina Djaelani Sutomo mengimbau kepada pengguna kendaraan pribadi roda empat yang mulai diproduksi tahun 2007 menggunakan BBM non subsidi. Seiring digunakannya mesin-mesin baru yang harus menggunakan bahan bakar beroktan tinggi. "Kendaraan yang diproduksi mulai 2007 itu mau tidak mau harus menggunakan BBM non subsidi karena memang mesinnya membutuhkan oktan yang lebih tinggi. Kalau tidak, mobilnya akan mengelitik dan lama-lama mesinnya rusak," tegas Djaelani.

Selain karena alasan mesin, penggunaan BBM non subsidi, meringankan beban APBN, dan menyukseskan program pengentasan kemiskinan.

Kampanye ini serentak digelar di sepuluh kota Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Medan, Palembang, Balikpapan, Denpasar, dan Makassar. Aksi ini diikuti dengan sosialisasi di SPBU.

Dari tahun ke tahun jumlah kendaraan bermotor di Indonesia semakin bertambah, yang berdampak pada permintaan bahan bakar dalam negeri. Data tahun 2008, yang dirilis Kepolisian RI, jumlah kendaraan di seluruh Indonesia mencapai 65.273.451 dengan rata-rata pertumbuhan sembilan persen per tahun. Diperkirakan pada tahun ini jumlah kendaraan mencapai 77 juta lebih.

Berdasarkan data pada APBNP 2010, tercatat subsidi BBM dan LPG mencapai RP 88,89 triliun. Realisasi subsidi BBM yang dirilis Kementrian Keuangan hingga semester pertama 2010 mencapai Rp 22,7 triliun. Jumlah ini naik hampir lima kali lipat dibandingkan realisasi tahun sebelumnya pada periode yang sama sebesar Rp 5,8 triliun.

Oleh karena itu, diperlukan kesadaran semua pihak, khususnya golongan masyarakat mampu yang menggunakan kendaraan roda empat untuk beralih ke BBM non subsidi, seperti Pertamax dan Pertamax Plus (untuk mesin bensin) atau Pertamina Dex (untuk mesin solar). Banyak keuntungan yang diperoleh dengan memakai BBM non subsidi. Di antaranya, kandungan oktan yang lebih tinggi sehingga mampu membuat mesin lebih bertenaga, mengandung zat pembersih sehingga membuat saluran bahan bakar kendaraan menjadi bersih, mulai dari tempat penampungan hingga ke ruang bakar sehingga pembakaran menjadi sempurna.[MP] **NDJ /IK/ DSU**

>>> Berita lain terkait di halaman 11

PERTAMINA

visi

Menjadi perusahaan minyak nasional kelas dunia

misi

Menjalankan usaha inti minyak, gas, dan bahan bakar nabati secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

tata nilai

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

- **Clean (Bersih)**
  Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.
- **Competitive (Kompetitif)**
  Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.
- **Confident (Percaya Diri)**
  Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.
- **Customer Focused (Fokus pada Pelanggan)**
  Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.
- **Commercial (Komersial)**
  Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berlandaskan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.
- **Capable (Berkemampuan)**
  Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.

DIREKTUR KEUANGAN
M. AFDAL BAHAUDIN

Jangan Pernah Salahkan Sistem

Pengantar Redaksi: Dalam rangka mempersiapkan menjadi perusahaan kelas dunia, Pertamina terus melakukan berbagai perubahan baik sistem maupun individunya. Untuk masalah kesisteman Pertamina, sudah dapat dirasakan ada perubahan dan yang perlu dipertajam adalah perubahan *mind set* bagi seluruh pekerja Pertamina. Berikut himbauan dari Direktur Keuangan Pertamina M. Afdal Bahaudin pada saat pembukaan Spiritual Motivation-My SAP di Kantor Pusat Pertamina, Senin (21/6).

Dalam melakukan kegiatan apapun, jangan pernah menyalahkan orang lain, karena karakter ini kurang tepat. Seperti halnya di Keuangan setiap file harus disimpan dengan baik dan benar.

Seperti kejadian yang pernah terjadi, para pengambil keputusan di pemerintah langsung *down* jika harus memeriksa data Pertamina. Mengapa demikian? Karena mereka (pemerintah, *red*) sudah mengetahui bahwa data-data milik Pertamina tidak lengkap, tidak *up to date* dan terkadang angkanya tidak pernah sama (*balance*). Untuk saya pribadi, tidak pernah muluk-muluk intinya laporan keuangan bisa dipertanggungjawabkan dan bisa disajikan dengan benar.

Di Keuangan sendiri kalau sudah bicara mengenai sistem harus teliti dan sering di cek kembali keakuratannya.

Artinya, kita sama-sama untuk melihat tantangan ke depan, *job alignment*, penyelarasan bisnis, perbaikan dan sebagainya itu tidak bisa menunggu dari apa yang menjadi mandatori perusahaan. Kalau dari sisi akuntansi hal-hal ini sudah tidak bisa kita hindari. Jadi *if you like it or not* itu sudah jadi.

Tahun 2011 reporting itu sudah harus mengacu kepada IFRS, sementara yang bisa kita kontrol saja agak sulit. Dan ini merupakan *challenge* bagi kita.

Sumber daya manusia sudah pasti, karena itu perlu. Kita lihat, kalau *mind set* saya lihat dengan adanya *workshop spritual motivation* bertujuan untuk membangun energi positif. Kemudian juga rasa tanggung jawab kepada pekerjaan kita.

Nah, ini sebenarnya ada sesuatu. Apakah salah dari orangnya, kadang emosi bisa juga melakukan semua hal yang sesuai tuntutan dari ke sisteman dan lain-lainnya. *Mind set* ini sebetulnya tidak hanya semata kita duduk disini satu hari dan bisa berubah.

Tapi saya yakin bahwa itu semua kembali lagi kepada diri sendiri untuk bisa merubah *mind set* ke arah lebih positif. Tuntutan pajak semakin besar. Semakin lama audit dilakukan, berarti semakin lama pula uang kita tertahan. Kemudian bagaimana merekonsiliasikan antara lain adalah kalau transaksi dengan anak perusahaan, pemerintah, atau BUMN lain itu angka suka lari-lari. Jadi kalau kita dapat dari sistem sekian, dari tempat yang lain sekian. Ini seharusnya idealnya angkanya harus sama.

Tetapi kunci utama dari itu semua adalah kemauan, ketekunan, dan keinginan dari kita semua (pekerja) untuk melakukan transaksi by sistem. Karena sistem tidak ada yang jelek, sistem semuanya baik tapi kembali lagi pada *user* yang berada dibelakang itu.

Dan kunci utamanya adalah rasa memiliki dari kesisteman tersebut yang tentunya kalau dia tidak melakukan dengan baik apakah dari sisi *entry*, karena ketepatan waktu itu akan berdampak pada perusahaan secara keseluruhan.

Selain itu, data dari berapa tagihan kita ke pemerintah kadang itu masih turun naik. Kemudian apalagi kalau kita nagih kepada pemerintah dan BUMN. Nah, ini biaya yang dikeluarkan sudah cukup besar biaya ini berarti harus dihabisi bersama-sama karena saat sekarang saya cari uang juga susah karena dari sisi pembukuan itu yang namanya piutang itu adalah pendapatan tetapi tidak ada cash nya kecuali kalau kita semua diberikan yang namanya insentif pembukuan juga tidak cash. Mari sama-sama kita sepakati kalau ada uangnya baru kita kasih. Ini tolong dipikirkan pola-pola itu kemudian yang lainnya lagi kalau ada inisiasi katanya harus ada *reward.*

Kalau ada efisiensi akan ada *reward cash* apapun namanya. Efisiensi uangnya tidak ada tapi minta rewardsnya *in term advance cash* itu dapat. Ini akan di *review* lagi. Jadi sama-sama kita lihat bahwa *the heart of the company is the cash,* kalau *cash* kita kuat, akan kuat semuanya dan inilah yang harus menjadi *concern*.

Cita-cita saya dari dulu, saya pribadi lebih suka untuk bicara jujur *to good to be true* nya apa sih dari permasalahan yang sangat-sangat kompleks ini. Jadi tolong kasih informasi kepada saya, baik dari sisi *change management* yang harus dilakukan dan dicarikan solusinya. Jadi master data di keuangan juga lagi dibenahi kembali.

Non listed public company tetap berlangsung, anak perusahaan juga melakukan hal serupa. Pada periode ini akuisisi dan *merger* akan dilakukan dan harus juga diantisipasi dari kita untuk juga bisa dilakukan.[MP]**NDJ**

Editorial

Sprint Bergerak

Atletik adalah aktivitas jasmani yang kompetitif seperti berjalan, berlari, melempar, dan melompat. Kita tidak hendak berbicara mengenai apa dan bagaimana atletik yang diperkenalkan pertama kali dalam olimpiade modern pertama di kota Athena tahun 1896. Tidak membahas itu, dan tidak membahas atletik masuk pertama ke Indonesia tahun 1917. Tapi sungguh menarik menganalogikan lari *sprint* sebagai salah satu cabang atletik ini dalam keharusan Pertamina bergerak dengan kecepatan tinggi.

Jangan mengartikan lari *sprint* sebagai lari terburu-buru yang berakibat terantuk-antuk, lalu terjatuh dan terjerembab. Karena pelari *sprint* cukup dibekali ilmunya. Penguasaan teknik sangat diperlukan, dan itu menyangkut pengetahuan dan sejauhmana aplikasinya. Para pelari tahu dan terlatih bagaimana mereka *start*, gerakan *sprint* itu sendiri, dan memenangkan perlombaan hingga *finish*.

Lari jarak pendek atau *sprint* adalah semua jenis lari yang sejak *start* sampai *finish* dilakukan dengan kecepatan maksimal. Jaraknya dari mulai 100 meter, 200 meter, sampai 400 meter. Peserta berlari dengan kecepatan maksimal sepanjang jarak yang ditempuh. Kebutuhan semua lari *sprint* adalah kecepatan, dan kecepatan dalam lari *sprint* adalah hasil dari kontraksi yang kuat dan cepat dari otot-otot yang diubah menjadi gerakan halus, lancar-efisien. Demikian sebuah artikel di *riki1401188.blogspot.com* menjelaskan.

Kita terinspirasi oleh inovasi yang dilakukan oleh Divisi Renstra Bangus Direktorat Pemasaran dan Niaga yang bersinergi dengan *Corporate Shared Service* (CSS) dalam pengembangan *Marketing Inteligent* dengan memanfaatkan *short message system* (SMS) dan internet. Sistem yang dikembangkan didesain untuk menangani proses pengiriman, validasi, pengolahan, hingga pendistribusian secara cepat dan mudah data/ informasi mengenai aktivitas atau gerak-gerik pesaing.

Harapan dengan sistem ini, semua data aktivitas pesaing di seluruh Indonesia disimpan dalam sebuah *data base* yang bisa digunakan kapan saja sebagai bahan evaluasi dan referensi. Tetapi memang apapun sebuah sistem diterapkan pasti akan terkait dengan faktor atau variabel lain yang juga harus disesuaikan agar sistem itu bekerja efektif.

Dalam arti ketika ada langkah bagaimana memata-matai gerak pesaing dalam suatu sistem yang lebih cepat dan mudah, maka pengambil keputusan dari level atas sampai level bawah, sebatas otoritasnya, sudah harus semakin memperhatikan sisi detail dari persaingan ini.

Harapan dengan sistem ini, semua data aktivitas pesaing di seluruh Indonesia disimpan dalam sebuah *data base* yang bisa digunakan kapan saja sebagai bahan evaluasi dan referensi. Tetapi memang apapun sebuah sistem diterapkan pasti akan terkait dengan faktor atau variabel lain yang juga harus disesuaikan agar sistem itu bekerja efektif.

Memenangkan pertarungan – tak hanya di cabang atletik – tapi juga olahraga lain seperti sepakbola, tinju, bulutangkis, semua perlu detail strategi dan itu dalam hitungan menit ke menit. Dan tampaknya persaingan di pemasaran BBM non subsidi, BBM bersubsidi, BBK, pelumas, petrokimia, sudah semakin jelas dan terang. Butuh *sprint* bergerak!

In Memoriam :

Mengenai Sahabat Kami, Heru Nova & Digdo Poedji K.

Pengantar Redaksi :
Rubrik Suara Pekerja pada hakekatnya adalah milik pekerja. Semua boleh menulis apapun yang berkaitan dengan pekerja dan hubungannya dengan perusahaan dan pekerjaanya, maupun dengan rekan-rekan sekerjanya. Sekali ini kami menampilkan sebuah suara pekerja yang sedikit berbeda, sebuah obituari yang ditulis untuk mengenang keduanya. Salam.

Jumat dini hari, 11 Juni 2010, saya tersentak membaca SMS yang masuk yang mengabarkan bahwa Sdr. Heru Nova (Ka. SPI PT Pertagas, mantan Manajer Audit Bidang Pengolahan/SPI) telah berpulang ke Rahmatullah. *Innalillahi wa inna ilaihi rojiun…* Namun logika saya berucap, "Rasanya tidak mungkin… salah kali…". Saya coba yakinkan ke beberapa rekan di SPI. Dan ternyata benar, jawaban mereka adalah , "Kena serangan jantung semalam, tanggal 10 Juni 2010 pukul 23.30 WIB."

Dalam perjalanan ke kantor naik KA Pakuan Ekspres Bogor – Jakarta, dalam kondisi duka, saya coba menulis tentang beliau.

Saya merenung, "Kok secepat itu?" Terakhir saya bertemu almarhum saat Forum FKSPI ESDM Migas di Lantai M Kantor Pusat pada tanggal 31 Mei 2010. Rasanya beliau sehat-sehat saja dan masih ceria dengan gaya khasnya "Gimana Pak Bambang… apik…?" Sambil sedikit terkekeh dan tersenyum.

Saya mengenal almarhum sejak beliau menjadi atasan saya pada tahun 2006-2008. Orangnya terkesan bicara apa adanya. Bagi saya beliau adalah atasan yang baik. Senior yang mau memberikan masukan dan arahan terhadap penugasan yang diberikan.

Kelemahan beliau hanya pada saat membeli atau *belanja*. Beliau tidak mampu menawar dan menolak kalau ada penawaran dari penjual. Rasa kasihan beliau langsung muncul.

Bulan ini jelas bulan duka bagi keluarga besar Satuan Pengawasan Intern (SPI). Kami, keluarga besar SPI, patut berkabung semua. Sebelum Heru Nova, kami juga ditinggalkan oleh rekan terbaik kami Digdo Pudji K. pada Kamis minggu kemarin di Surabaya (03 Juni 2010) . Saya cukup mengenal beliau. Beberapa kali saya pernah satu tim dengan beliau.

Rasanya keceriaan sedikit menghilang dari bayangan saya. Berpulangnya beliau terasa membawa keceriaan yang ada dihari-hari kita. Tidak bisa dipungkiri, dengan logat jawa yang masih *medhog*, cerita-cerita beliau selalu membuat kita terhibur dan terpingkal bahkan ada yang sampai mengeluarkan air mata saking kocaknya.

Saya cukup yakin banyak yang merasa kehilangan. Karena sebagai orang yang pernah satu tim, banyak orang yang menyampaikan rasa simpati dan dukanya melalui saya, terutama kawan-kawan di Dit. Pemasaran & Niaga.

Saya dan kita semua patut kehilangan dengan kepergian beliau. Hampir pada setiap penugasan, beliau selalu memberikan hasil terbaik. *Finding* beliau selalu sulit untuk dibantah. Karena pada setiap *evident* yang disampaikan selalu didukung dengan Berita Acara pengakuan oleh pihak terkait. Sebagai atasan, sangat mudah bagi saya dan membuat saya *confidence* untuk memaparkan hal ini kepada siapapun. Dalam melihat masalah, beliau hampir mirip dengan saya. Masalah yang diangkat, beliau pagari dengan bukti-bukti yang valid. Sehingga hampir tidak mungkin rasanya mencari celah untuk berkelit dari masalah tersebut.

Dua sosok ini betul-betul menenggelamkan kami dengan kedukaan yang mendalam. Mereka putra-putra terbaik SPI. Kita semua betul-betul merasa kehilangan dan tersentak dengan kenyataan ini. Ajal telah menjadi takdir mereka berdua pada usia yang masih belum terlalu tua. Kita ikhlaskan kepergian mereka. Hal yang baik dari mereka kita jadikan teladan untuk hari-hari ke depan.

Perenungan terhadap dua sosok ini, mudah-mudahan bisa mengingatkan kita semua. Bisa menyadarkan bahwa kita adalah makhluk yang sangat lemah. Tidak ada satu kesombonganpun yang harus kita banggakan. Mari kita ukir kehidupan ini dengan kebaikan yang berintegritas. Harus selalu kita ingat pepatah yang bunyinya, "Gajah mati meninggalkan gading, harimau mati meninggalkan belang, dan manusia mati meninggalkan perbuatan baiknya. " Waktu kita tidak banyak di dunia ini, hanya sebentar dan sangat singkat.

Selamat jalan sahabatku berdua. Kami akan selalu ingat dengan kalian. Walaupun kalian sudah tidak ada, tapi percayalah, kenangan kalian akan selalu hadir bersama hari-hari kami. Kesalahan kalian insya Allah dapat kami maafkan. Maaf, kalau kami tidak sempat untuk meminta maaf kepada kalian. Mudah-mudahan dalam kebisuan kalian, kalian masih sempat memberikan maaf kepada kami. Semoga kalian mendapatkan tempat yang layak disisi-Nya. Amin.

FIRDAUS BAMBANG SAPUTRA
SPI P & N

Rubrik Suara Pekerja dilahirkan untuk menampung aspirasi pekerja Pertamina. Melalui rubrik ini diharapkan dapat tercipta komunikasi dua arah antara pihak manajemen dan pekerja. Rubrik ini terbuka bagi seluruh pekerja yang hendak menyampaikan aspirasinya dan tidak didominasi oleh pihak manapun.
Aspirasi disampaikan dalam bentuk artikel dengan ukuran huruf 12, spasi 1,5 maksimal 2,5 halaman A4. Artikel dikirimkan ke redaksi melalui email: bulletin@pertamina.com. Artikel yang dikirim menjadi milik redaksi dan pemuatannya menjadi kewenangan redaksi. Artikel yang dikirimkan tidak boleh memuat makian dan hujatan. Kritik dan saran yang dilontarkan demi kebaikan Pertamina disampaikan secara sopan dan elegan.•(Red)

Pertamina Terus Sosialisasikan Keamanan Elpiji 3 Kg

JAKARTA - Untuk mengantisipasi semakin banyaknya jumlah ledakan gas Elpiji 3 Kg, Pertamina bergerak cepat dengan menyosialisasikan keamanan Elpiji 3 Kg yang dilakukan di berbagai region. Bertempat di Jalan Adhi Karya, Kedoya, Jakarta Barat, pada Senin (21/6) Pertamina menyosialisasikan penanganan Elpiji 3 Kg kepada tiga agen yang dihadiri sekitar 110 pangkalan.

Aripin, Sales Representatives Gas Domestik Region II LPG Rayon I, dalam sosialisasinya memberikan penjelasan kepada para pemilik pangkalan di daerah Kedoya tentang bagaimana menangani Elpiji 3 Kg, terutama jika terjadi kebocoran karena aksesorisnya yang sudah tidak lengkap atau tidak baik lagi. Sosialisasi dilakukan terhadap pangkalan karena pangkalan merupakan ujung tombak yang langsung melayani *end user*, yaitu konsumen Elpiji 3 Kg. Dengan sosialisasi ini, pangkalan bisa langsung memahami persoalan yang muncul, dan memberikan penjelasan kepada konsumen.

Perlu diketahui, dalam jalur distribusi Elpiji Pertamina, agen merupakan binaan dari Pertamina, sementara agen membina pangkalan. "Pangkalan-pangkalan ini kita berdayakan sebagai juru penerang Elpiji 3 Kg," kata Aripin. "Jangan sampai pangkalan tidak mengerti masalah yang muncul berkaitan dengan Elpiji 3 Kg ini."

Foto: DRP/Dok. Pertamina
Para pemilik pangkalan serius mendengarkan penjelasan dari SR Gasdom Region II LPG Rayon I Aripin.

Sosialisasi akan dilakukan secara simultan dan terus-menerus dengan mengunjungi agen-agen di berbagai region Gas Domestik. Untuk wilayah dibawah SR Region II Rayon I, setelah Kedoya, sosialisasi hari berikutnya dilakukan di daerah Kosambi, yang dihadiri sekitar 80 pangkalan. MP**UHK**

Foto : WNR/Dok. Pertamina

Dirut Pertamina Karen Agustiawan bersilaturahmi dengan keluarga korban insiden Elpiji 3 Kg di Cilandak setelah memberikan santunan kepada mereka.

Rp 2,8 Miliar untuk Asuransi & Santunan Korban Elpiji

JAKARTA - Komitmen Pertamina dalam memberikan santunan dan asuransi bagi korban kecelakaan elpiji paket konversi tidak sekedar janji. Sampai saat ini pertamina telah menyalurkan asuransi dan santunan bagi korban akibat kecelakaan penggunaan gas Elpiji 3 Kg, dalam bentuk biaya pengobatan, biaya pemakaman, santunan kematian, dan penggantian kerusakan tempat tinggal.

Direktur Utama Pertamina,Karen Agustiawan, kembali menyerahkan asuransi dan santunan bagi keluarga almarhum Yadhi dan Sugiarto, warga Jalan Jawahir, Cilandak Barat, Jakarta Selatan, Jumat (2/7). Kedua korban meninggal dalam kecelakaan akibat penggunaan gas Elpiji pada dua pekan lalu.

Perwakilan masing-masing keluarga korban asal Tuban ini,mendapat santunan sebesar Rp 27 juta rupiah, yang meliputi asuransi kematian dan santunan pemakaman.

Dalam sambutannya, Karen menyampaikan bela sungkawa, serta menekankan kepada warga setempat untuk memperhatian prinsip keamanan dalam penggunaan Elpiji dalam kehidupan sehari-hari.

" Saya ingin menyampaikan kepada seluruh warga pengguna elpiji agar lebih peka apabila menemui sesuatu yang tidak aman, seperti selang berdesis, mencium bau khas gas elpiji. Begitu pula dalam hal meletakkan tabung jangan di dekat kompor, usahakan ada ventilasi yang cukup, dan memasak menggunakan elpiji dengan tertib, agar kasus ini tidak terulang kembali,"jelas Karen.

Ucapan terima kasih dan simpati, disampaikan keluarga korban, usai menerima santunan dari Pertamina. Meski masih diliputi rasa duka, namun keluarga korban menilai Pertamina tanggap terhadap musibah ini, dan berharap peristiwa serupa tidak terulang kembali.

"Kami berterima kasih kepada Pertamina yang cepat tanggap menyantuni korban, dan berharap kejadian yang menimpa almarhum adik saya adalah yang pertama dan terakhir," kata Susanto, kakak kandung almarhum Sugiharto. MP**DSU**

Empat Bank Nasional Dukung Pertumbuhan Pertamina

Foto : DRP/Dok. Pertamina

JAKARTA – PT Pertamina (Persero) melakukan penandatanganan *Corporate Loan Agreement* dengan empat bank nasional diantaranya PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero), PT Bank Central Asia Tbk., dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Adapun pemberian *corporate loan* tersebut total sebesar US$ 565 juta, yang akan digunakan untuk kegiatan operasional Pertamina mulai dari hulu hingga hilir.

Penandatanganan dilakukan oleh Direktur Keuangan Pertamina M. Afdal Bahaudin; Wakil Direktur Utama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Riswinandi, Wakil Direktur Utama PT Bank Negara Indonesia (Persero) Felia Salim, Direktur PT Bank Central Asia Tbk. Dalia Ariotedjo, dan Direktur Bisnis Kelembagaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Asmawi Sjam. Penandatanganan dilakukan di Kantor Pusat Pertamina Jakarta, Rabu (23/6).

Dalam kesempatan tersebut, Direktur Keuangan Pertamina M. Afdal Bahaudin menjelaskan realisasi *corporate loan* dari empat bank nasional sangat penting bagi pertumbuhan Pertamina. Karena lanjutnya, *corporate loan* ini akan membantu investasi Pertamina ke depan, baik untuk pembiayaan kegiatan umum perusahaan, belanja modal untuk keperluan proyek-proyek Pertamina dan atau anak perusahaan Pertamina agar visi menjadi perusahaan minyak dan gas nasional kelas dunia dapat dicapai.

Menurut Afdal, Pertamina sendiri mengapresiasi kondisi yang sangat menantang ini dengan berupaya terus meningkatkan kinerja perusahaan. "Karena kinerja yang semakin baik itu pula, kita masih mendapatkan kepercayaan dari *loander* dan mendapatkan *corporate loan,"* ujarnya.

Pertamina sekarang adalah Pertamina yang telah berubah menjadi perusahaan minyak dan gas nasional yang *reliable, safe*, dan *capable* untuk bisnis migas di Indonesia maupun internasional, baik pada saat ini maupun di masa-masa mendatang. Ini adalah *milestone* penting bagi Pertamina untuk semakin meningkatkan kerjasama dengan Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BCA.

"Atas nama Pertamina, saya mengucapkan penghargaan kepada Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BCA yang telah memberikan kepercayaan kepada Pertamina. Saya berharap, apa yang kita lakukan sekarang ini akan diikuti dengan kerjasama yang lebih baik lagi, lebih produktif, dan tentunya tetap saling menguntungkan dengan menerapkan prinsip *business to business,"* harapnya.

Sementara itu, Wakil Direktur Utama Bank Mandiri Riswinandi, yang mewakili dari empat bank nasional mengatakan bahwa kerjasama ini merupakan kesempatan yang sangat baik bagi bank-bank nasional untuk mendukung pertumbuhan Pertamina melalui pemberian *corporate loan* yang akan digunakan untuk pertumbuhan operasi Pertamina.

"Jumlah kredit sebesar US$ 565 juta ini adalah jumlah yang besar dan sangat berarti bagi perbankan nasional untuk memberikan kontribusi dan partisipasi aktif di dalam perkembangan industri di dalam negeri, khususnya industri migas yang dikelola oleh Pertamina," ungkap Riswinandi.

Riswinandi mengatakan seperti diketahui Pertamina sekarang ini adalah perusahaan negara yang bergerak di bidang migas. Saat ini menjadi kebanggaan negara yang terus melakukan transformasi untuk bisa tampil pada taraf internasional dan tentunya ini bagi perbankan nasional suatu kesempatan yang membanggakan, karena mulai dari perjanjian kredit yang ditandatangani ini hingga saat ini Pertamina memberikan kesempatan kepada perbankan nasional untuk berpartisipasi dalam mendukung modal kerja baik di lingkungan Pertamina maupun di lingkungan anak perusahaan Pertamina.

"Ke depan, kami dari perbankan nasional akan memberikan komitmen untuk bisa mendukung pertumbuhan Pertamina. Harapan kami, proses kredit yang telah ditandangani ini dapat optimal dipergunakan oleh Pertamina sesuai dengan tujuannya dan juga akan bermanfaat bagi kedua belah pihak," ujarnya mengakhiri.MP**NDJ**

Sekuriti Pertamina Jateng & DIY Makin Mantap Amankan Pertamina

SEMARANG – Menjaga keamanan operasi Pertamina bukan perkara mudah. Apalagi dengan banyaknya asset Pertamina yang berstatus Objek Vital Nasional (Obvitnas) membuat tim sekuriti harus waspada setiap saat menghadapi berbagai potensi ancaman.

Karena itu, untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan petugas, digelar Upskilling / Upgrading Petugas Sekuriti Seluruh Jateng & DIY di Kantor Unit Pemasaran Jateng & DIY, Semarang (16/6). Acara ini diikuti oleh sekitar 50 komandan jaga dan anggota jaga dari seluruh operasi Pertamina di Jawa Tengah & DIY.

"Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan petugas sekuriti semakin paham dan terampil dalam menjaga operasi Pertamina," ujar Head of Security Jawa Bagian Tengah Suwarno.

Materi yang diberikan pada pelatihan ini antara lain adalah kewaspadaan terhadap terror bom, pengamanan Obvitnas, pembinaan masyarakat & lingkungan dan pengamanan aset perusahaan. Narasumber yang memberikan materi pun bukan sembarang orang. Seperti materi kewaspadaan terhadap teror bom yang langsung dibawakan oleh Densus 88 D7 Polda Jateng. Sementara untuk materi lainnya dibawakan oleh perwakilan Polsekta Semarang Tengah dan Kepala Obvitnas Polresta Tegal.

Acara pelatihan seperti ini bukan untuk pertama kalinya. Sebelumnya juga pernah digelar pelatihan mengenai kewaspadaan menghadapi huru-hara atau demonstrasi. "Kita memang berharap tidak ada ancaman yang terjadi. Tapi di lapangan kita harus selalu waspada," kata salah satu petugas dari Depo Cilacap Dadan Supardan.

Pelatihan kali ini digelar selama satu hari dan diharapkan petugas bisa mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan barunya di tempat tugas masing-masing. **UPMSREGIV**

RESUME Pekan Ini

PEMERINTAH EVALUASI SISTEM PENGAWASAN TABUNG ELPIJI

Jakarta (*Kontan*) – "Pengawasan pemasokannya dan pengawasan penggunaannya semua akan dievaluasi," kata Kepala Divisi Humas Mabes Polri Irjen Edward Aritonang. Menurut Edward, hasil penyedikan Labfor Mabes Polri dan Polda menunjukkan, ledakan tabung gas yang belakangan sering terjadi bukan disebabkan kualitas tabung. Ada tiga penyebab kebocoran tabung gas elpiji. *Pertama,* usia pakai aksesori tabung gas sudah melewati batas masa pakai. *Kedua,* berbagai aksesori yang ditemukan tidak memenuhi syarat SNI. Kalaupun ada SNI juga tidak membuhi syarat. Polisi akan terus mengusut pemalsuan kualitas atau pemalsuan standar. Dan *Ketiga,* regulator yang aus karena sering digunakan untuk mengoplos.

MASYARAKAT DIMINTA GUNAKAN TABUNG ASLI

Jakarta (*Investor Daily*) – Masyarakat diimbau menggunakan tabung elpiji kemasan 3 kg yang asli. Pasalnya, tabung elpiji yang asli sangat aman digunakan dan tidak mudah mengalami kebocoran. "Tabung elpiji 3 kg yang asli lebih mahal sedikit dibanding yang palsu, tapi dari segi keamanan terjamin," kata Dito Ganinduto, anggota Komisi VII DPR dari Fraksi Golkar. Dito mengatakan, biasanya tabung elpiji 3 kg yang asli pasaran dijual seharga Rp 125 ribu sampai Rp 130 ribu berikut isi (gas). Sedangkan tabung palsu berikut isi, dijual murah antara Rp 90 ribu sampai Rp 115 ribu per tabung. Menurut Dito, beredarnya tabung elpiji palsu berpotensi menimbulkan bahaya bagi konsumen, karena diproduksi tanpa memenuhi ketentuan yang disyaratkan Kementerian Perindustrian.

PRODUKSI MINYAK NAIK 553 BPH

Jakarta (*Investor Daily*) – Produksi rata-rata minyak mentah dan kondensat pada Juni 2010 sebesar 960.203 barel per hari (bph). Produksi itu naik 553 bph dibanding rata-rata produksi pada Mei 2010 yang sebesar 959.650 bph. Raden Priyono, Kepala Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP Migas), dalam pesan singkatnya, mengatakan, pihaknya optimistis produksi minyak bisa melampau target APBN-P 2010 yang ditetapkan sebesar 965 ribu bph. Sementara itu, status produksi minyak per 24 Juni 2010 telah melampaui target APBN-P 2010, yakni mencapai 965.449 bph. Sedangkan untuk rata-rata produksi gas hingga Juni telah melampaui asumsi APBN-P 2010. Produksi gas mencapai 8.827 juta standar kaki kubik per hari, sementara target APBN-P adalah 7.758 mmscfd. Sedangkan produksi gas per 24 Juni 2010 mencapai 8.804 mmscfd.

BLOK SK-305 MULAI BERPRODUKSI

Jakarta *(Seputar Indonesia*) – Blok SK 305 milik PT Pertamina Hulu Energy sudah mulai berproduksi sejak Kamis (24/6). Juru Bicara PHE Ali Mundakir menuturkan, produksi awal blok yang terletak di Serawak, Malaysia tersebut belum stabil. "Kamis kemarin sudah mulai mengalir, tetapi produksi awal belum stabil," ujar Ali. Meski enggan menyebut jumlah produksi awal, namun Ali menuturkan, puncak produksi Blok SK-305 ditargetkan sebesar 20.000 barel per hari pada tahun 2012. Seperti diketahui Blok SK-305 adalah salah satu blok migas yang dikelola oleh tiga perusahaan, yakni Pertamina, Petronas, dan Vietnam. Blok tersebut terletak di lepas pantai Serawak.MP**NDJ**

Polri : Kecelakaan Elpiji Diakibatkan oleh Kebocoran Gas

CIREBON – "Hasil laboratorium forensik Polri penyebab terjadinya kecelakaan Elpiji bukan diakibatkan oleh tabung, tapi karena kebocoran gas yang terjadi pada aksesoris tabung Elpiji seperti *rubber seal*, selang dan regulator," ungkap Kadiv Humas Polri Edward Aritonang dalam Syukuran HUT Bhayangkara ke-64 dan penyambutan rombongan jelajah sepeda Surabaya – Jakarta, Kamis (1/7).

E. Aritonang mengimbau kepada masyarakat pengguna Elpiji untuk lebih waspada terhadap aksesoris tabung Elpiji yang tidak sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI). "Kami sudah bekerjasama dengan pihak Pertamina, Kementerian Perdagangan dan Kementerian Perindustrian untuk fokus perhatian terhadap pemenuhan SNI pada aksesoris, *lifetime* (usia pakai), dan pengecekan lebih lanjut terhadap pengoplosan tabung Elpiji ilegal yang menjadi target operasi," ungkapnya.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pertamina untuk memberikan sosialisasi Elpiji. Salah satunya dalam rangkaian Syukuran HUT Bhayangkara ke-64 dan penyambutan rombongan jelajah sepeda Surabaya-Jakarta yang berlangsung di Cirebon.

Selain membuka stand Elpiji 3 kg, Pertamina juga memberikan pemahaman kepada masyarakat Cirebon yang hadir melalui presentasi oleh Sales Resepresntative (SR) Elpiji Region II Cirebon Hendra Handoko dan timnya, mengenai penggunaan tabung Elpiji 3 kg yang benar, tepat, dan aman.

Lebih lanjut Hendra menyampaikan selain sosialisasi kepada agen, pangkalan dan masyarakat, Pertamina akan terus meningkatkan pengecekan rutin dan sidak ke SPBE (Stasiun Pengisian Bulk Elpiji) terkait masalah *rubber seal* dan juga kemungkinan-kemungkinan adanya tabung ilegal di SPBE.

Foto : KunDok. Pertamina

Kadiv Humas Polri Edward Aritonang ikut membagi-bagikan leaflet Penggunaan Elpiji 3 Kg dalam sosialisasi Elpiji di Cirebon.

"Untuk di tingkat agen, kita mewajibkan tingaktkan pemeriksaan kualitas tabung yang akan dijual dengan cara memastikan bahwa barang yang dijual oleh agen tersebut tidak bocor pada saat didistribusikan ke pangkalan," kata Hendra.

Dalam kegiatan tersebut, warga Cirebon juga dibagikan brosur penggunaan elpiji yang aman, serta imbauan agar masyarakat tidak takut untuk menggunakan elpiji.

"Setelah saya mengikuti sosialisasi ini, pemahaman saya sebagai pengguna elpiji jadi bertambah mengenai selang regulator yang harus diteliti dulu sebelum menggunakannya jika tidak ada bunyi desisan maka tabung aman untuk digunakan," ungkap Sri Hartati warga Sukapura Cirebon. Menurut Sri, dengan menggunakan Elpiji 3 Kg warga memasak lebih mudah, cepat, hemat dan harga terjangkau untuk rakyat kecil. MP**IK**

Graving Dock Rampung, Dok Sorong Siap Tangani Kapal Besar

SORONG - Pertamina Dok Sorong nyatakan kesiapannya tangani kapal besar ukuran 7.500 DWT pasca rampungnya *graving dock* di galangan yang berlokasi di Pulau Karim, Sorong, Papua Barat. *Graving dock* berukuran panjang 125 m, lebar 25 m dan kedalaman 7 m ini pun menjadi satu-satunya *graving dock* di wilayah timur setelah Makassar.

Kepala Pertamina Dok Sorong, Susilo Utomo, mengungkapkan *graving dock* sebenarnya telah siap dioperasikan mulai akhir 2009. "Beberapa bulan belakangan kami tengah melakukan uji coba dengan memasukkan dua kapal sekaligus yaitu tanker Panebangan dan kapal *supply* PS 23. Keduanya masuk dengan lancar dan kini telah sandar dengan baik," ujarnya. Pada 22 Juni 2010 nanti, Pertamina Dok Sorong juga menangani kapal tanker MT Kurau berukuran 6.500 DWT yang akan melakukan *intermediate survey*.

Dengan adanya *graving dock* tersebut, Pertamina Dok Sorong siap melayani perbaikan kapal, redesain kapal dan bahkan pembangunan kapal baru. "Kami juga siap membangun kapal baru. Kami memiliki fasilitas yang lengkap serta banyak *engineer* yang memiliki kompetensi praktis dan akademis," ungkap Susilo. Sebagai tambahan layanan, Pertamina Dok Sorong mengaku dapat melakukan pekerjaan lebih cepat dan lebih baik. "Kami menghitung pekerjaan per jam, agar pelanggan juga memperoleh efisiensi waktu dan biaya", tutur Susilo. Ia menambahkan, tarif layanan di Pertamina Dok Sorong juga kompetitif.

Sejauh ini Dok Sorong telah melayani pelanggan seperti PT. Pertamina EP, Pemda Papua, PT. Artha Samudra Jkt, PT Wintermar Jkt, PT Luas Line Sby, PT Alfa Kurnia dan PT IMPD Sorong, Navigasi dan SAR Sorong PT Persada Lines Pekan Baru, dan lain-lain. Pelayanan pada pelanggan ditangani menggunakan fasilitas yang lengkap seperti layaknya sebuah Galangan, serta perbengkelan yang memadai.

"Dok Sorong juga memiliki 2 buah *slipway* yang masing-masing berukuran 60 m x 16 m (kapasitas 1.500 TLC) dan 70 m x 20 m (kapasitas 3.500 TLC). Baik di *graving dock* maupun *slipway* dilengkapi dengan *capstan*." tukasnya.

Untuk perbengkelan, Pertamina Dok Sorong memiliki mesin bubut dengan ukuran hingga 12 M, mesin press, mesin roll, mesin potong, mesin las, *sand blasting & painting* menggunakan *airless*. "Kami juga memiliki Genset dengan kapasitas 1.600 KVA dan masih banyak lagi," tutup Susilo.MP **RUVII**

Upskilling Operator SPBU Agar Terampil Jual Pertamax

PALEMBANG - Operator SPBU merupakan ujung tombak Pertamina mengingat merekalah yang bersentuhan langsung dengan konsumen Pertamina dan menjadi duta pelayanan Pertamina. Di wilayah Pertamina Pemasaran BBM Retail Region II yang sedang mendorong volume penjualan Pertamax, peran operator SPBU menjadi perhatian penting.

Hal ini mendorong Pemasaran BBM Retail Region II untuk meningkatkan pemberdayaan operator SPBU guna meningkatkan penjualan Pertamax. Salah satu usaha yang dilakukan adalah *Upskilling* operator SPBU di Sumatera Selatan.

Upskilling ini dilakukan selama dua hari, di Gedung Meditran, diikuti oleh sekitar 100 orang operator, (12-13/5). Menurut SR BBM Retail Wilayah Sumsel, Wannahari Harahap, *upskilling* ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman operator SPBU tentang produk Pertamax, mulai dari spesifikasinya, jenis kendaraan yang mempersyaratkan serta keunggulannya.

Di samping itu, operator SPBU juga dibekali teknik-teknik *selling* yang baik. Operator kini tidak hanya sebagai petugas pengisian BBM, tetapi diarahkan untuk lebih terampil menjual Pertamax. Karenanya, operator harus mau dan mampu bersikap seperti layaknya *salesperson.* Kewajiban 3S (Senyum, Salam, Sapa) tetap harus dilakukan, ditambah dengan teknik membuka pembicaraan dengan konsumen. Misalnya kepada konsumen yang ingin membeli Premium, operator harus terampil membujuk agar konsumen tersebut beralih ke Pertamax.

Para operator yang mengikuti pelatihan ini mengaku sangat terbantu dengan adanya *upskilling* ini. "Pelatihan ini menambah wawasan kita, karena selama ini kami sungkan mengajak konsumen menggunakan Pertamax. Kami khawatir konsumen bertanya kenapa kita tidak bisa menjawab. Dengan pelatihan ini kita lebih *pede* mempromosikan Pertamax," ujar Siska, seorang operator SPBU di Jalan Kol H Burlian, Palembang.

Peserta juga mendapatkan kesempatan untuk bertanya-jawab dengan pelaku marketing yang sukses di Sumsel. Selain itu peserta juga mengikuti role play, yaitu permainan peran untuk mempraktekkan teknik selling yang jitu.MP**PMS REG. II**

Depot Plumpang Optimalkan Aspek *Safety* dan Sistem Operasional

JAKARTA – Komisaris Utama Pertamina Sugiharto didampingi Direktur Pemasaran dan Niaga Pertamina Djaelani Sutomo melakukan kunjungan kerja ke Depot Plumpang Tanjung Priok, Senin (21/6). Kunjungan ini sebagai tindak lanjut untuk mengontrol aspek kesiapan pengamanan Depot Plumpang secara rutin, pasca insiden kebakaran yang terjadi pada 18 Januari 2009 lalu.

Seperti yang disampaikan oleh Operation Head Instalasi Jakarta Group, Gema IP bahwa saat ini Depot Plumpang tengah mempersiapkan peningkatan aspek sistem teknologi dan tindak lanjut pembebasan lahan di lingkungan Depot Plumpang Pertamina yang dihuni sekitar 2.500 kepala keluarga.

Untuk sistem teknologi, Depot Plumpang telah mempersiapkan program CCTV yang lebih canggih dari sebelumnya. Sistem CCTV yang sedang dipersiapkan saat ini akan bisa mendeteksi aktifitas pada malam hari dengan teknologi *infrared* dan di dalamnya terdapat parameter dimana jika ada orang yang tidak memiliki otorisasi untuk masuk areal maka alarm otomatis akan menyala.

Selanjutnya untuk areal *buffer zone*, tembok Depot Plumpang akan ditambah ketinggiannya menjadi 6,5 meter dengan tambahan kawat yang tidak mudah dipotong. Selain itu, Depot Plumpang saat ini membangun sistem operasional pengisian mobil tangki yang dianggap modern oleh dunia dan Depot Plumpang akan menjadi terbesar di dunia dengan 16 titik pengisian.

Awalnya pengisian hanya bisa digunakan pengisian ke mobil tangki 1.000 liter permenit dan dengan nanti adanya teknologi baru ini akan bisa mencapai 2000 hingga 2500 liter permenit. Ini akan sangat membantu operasional pengiriman ke SPBU karena dengan semakin meningkatnya kemacetan yang ada saat ini maka dengan waktu pengisian yang singkat ini akan sangat membantu dalam mencapai target yang ada.

Menurut Gema rencananya awal Agustus 2010 ini akan dilaksanakan *soft launching*. salah satu keuntungannya bahwa dalam satu *filling* bisa diisi beberapa produk (Premium, Pertamax, Solar) sekaligus jadi satu mobil tangki sudah bisa mengisi beberapa produk dari satu filling selain itu kita juga sudah didukung dengan angkutan yang berbahan aluminium. Dan untuk satu mobil tangki yang berkapasitas 24 ribu kl, 32 ribu kl, dan 40 ribu kl bisa diisi dengan berbagai produk.

Tujuan pelaksanaan ini adalah dalam rangka meningkatkan pengamanan Depot Plumpang, meningkatkan aspek *safety* Depot Plumpang dan untuk mengoptimalkan operasional perusahaan sehingga mendapatkan operasional yang benar-benar efektif dan efisien dengan tidak tidak mengurangi kepuasaan pelanggan.

Mengenai pembebasan lahan, saat ini Pertamina terus berupaya bekerjasama dengan pihak Walikota Jakarta Utara dan Gubernur DKI Jakarta untuk mencari solusi pembebasan lahan, yang saat ini mengkhawatirkan karena tembok pagar Depot Plumpang telah dijadikan dinding rumah oleh Penduduk sekitar. "Tapi semua ini memang tidaklah mudah karena menyangkut dampak sosial yang dikhawatirkan akan menjadi bumerang bagi Pertamina sehingga akan mempengaruhi operasional Depot Plumpang," tambah Gema.[MP]**IK**

HUMAN RESOURCES
Your Partner with Solutions

HR TRANSFORMATION
As strategic business partner

Informasi & Fasilitas Perjalanan Dinas Dalam Negeri

Dalam rangka kelancaran operasional, khususnya saat Pekerja melakukan perjalanan dinas (baik di dalam maupun ke luar negeri), Perusahaan memberikan beberapa fasilitas (sesuai TKO No. B-423/I20100/2008S8), yang pada dasarnya menciptakan kemudahan dan kenyamanan bagi Pekerja saat dinas, sebagai berikut:

FASILITAS	TARIF/PEMBAYARAN		KETERANGAN
	DALAM NEGERI	LUAR NEGERI	
Akomodasi	At cost		Berdasasrkan jabatan, golongan upah Pekerja untuk menentukan kelas hotel dan kelas kamar.
Tiket Pesawat	At cost		Berdasarkan jabatan, golongan upah Pekerja dan lama perjalanan untuk menentukan kelas pesawat.
Transport ke dan dari Bandara Jabodetabek	Tarif Rp. 150.000	USD 50 (sekali jalan)	a. Tarif untuk sekali jalan tanpa dokumen pendukung. b. Di luar Jabodetabek tariff ditetapkan oleh Pimpinan tertinggi di unit/area.
Transport stasiun KA / Pelabuhan Laut / Terminal	Tarif Rp. 100.000	-	a. Transport local bukan untuk mencari makan. b. Biaya transport local dibayarkan secara actual cost, dengan membuat laporan penggunaan tanpa perlu disertai dokumen pendukung. c. Apabila selama dinas transport diurus oleh Unit setempat / Perusahaan, maka Pekerja tidak perlu mengajukan klaim transport local. d. Transport local tidak dibenarkan untuk menyewa mobil e. Bila resedensial, atau tempat kegiatan dan akomodasi berada pada satu tempat, maka tidak dibayarkan transport local.
Transport lokal (dari/ke tempat penginapan dari/ke dan tempat tugas)	At cost	25 US $ (sekali jalan)	
Makan tanpa bill	Rp. 50.000 (sekali makan	25 USD (sekali jalan)	a. Perusahaan menyediakan makan (pagi, siang, malam) bagi pekerja yang melaksanakan perjalanan dinas. Makan pagi include akomodasi hotel. b. Pekerja bisa memilih makan di hotel (at cost) atau di luar hotel, biaya sekali makan Rp. 50.000 (tanpa bukti pendukung). c. Bila disiapkan makan oleh penyelenggara, maka Pekerja tidak boleh klaim biaya makan.
Miscelle-neaous / uang harian	Rp. 50.000	USD 60	Pekerja yabng mengikuti rapat, kursus, pemeriksaan (berasarkan SP dan SKPDN) secara residensial di kota tempat kedudukan, hanya diberikan miscelleneaous expences.
Laundry	5 potong/hari		a. Dibayarkan lunas saat check out. b. Kelebihan dari jumlah tersebut menjadi beban pribadi.
Biaya pengurusan passport dan fiscal	-	Rp. 750.000	Biaya fiscal bagi Pekerja yang belum memiliki NPWP menjadi beban Pekerja.
Winter allowance		USD 100	a. Diberikan bila mengunjungi negara yang mengalami musim dingin. b. Diberikan 1 kali dalam 1 tahun.

Untuk informasi & keluhan seputar Human Resources (HR) silakan menghubungi:
HR Contact Center (khusus hari kerja, mulai pukul 07.00-12.00 WIB dan 13.00-15.30 WIB) Telp : 021.3816999/ext : 6999 (Kantor Pusat) atau email : sdmcontactcenter@pertamina.com

Sekitar Layanan Corporate Shared Service (CSS)

Proses *Auto Collection* untuk Pembayaran Produk-produk Pertamina

Transformasi di Pertamina tidak hanya meredefinisikan budaya kerja perusahaan, termasuk di dalamnya mengubah proses bisnis menjadi lebih baik lagi. Salah satu inisiatif yang dilakukan Corporate Shared Services adalah menciptakan dukungan teknologi untuk mengurangi pekerjaan manual, dan pada akhirnya meminimalkan human error khususnya untuk proses pembayaran produk-produk Pertamina dari customer. Proses tersebut disebut Auto Collection. Transaksi keuangan yang dilakukan customer dapat dimonitor dari awal hingga proses clearing. Auto Collection Process memiliki tujuan untuk menghilangkan proses pre-payment, memastikan dana pelanggan masuk ke dalam rekening Pertamina secara langsung, mengurangi proses manual dan meminimalkan Human Error.

Customer yang akan melakukan transaksi dengan Pertamina harus memiliki saldo khusus di rekening bank persepsi. Bank-bank persepsi tersebut adalah bank yang sudah memiliki perjanjian Auto Collection dengan Pertamina, sehingga Pertamina dapat melakukan pendebetan account customer secara online dan pihak Bank dapat melaporkan transaksi melalui Electronic Bank Statement (EBS) yang diterbitkan keesokan harinya.

Transaksi yang dilakukan customer pada hari ini secara langsung di proses di sistem selama dua hari hingga terjadi clearing. Dengan mengkolaborasikan sistem-sistem aplikasi yang telah ada seperti OSDS (Online Sales Distribution System), Host to Host dan Pertamina i-Serv, maka proses tersebut bisa dilakukan dengan mudah dan cepat. Improvement akan terus dilakukan demi meningkatkan proses Auto Collection di masa yang akan datang. Sehingga dengan proses yang sama, waktu yang diperlukan dari proses pemesanan hingga clearing dapat dipercepat.[MP]**CSS**

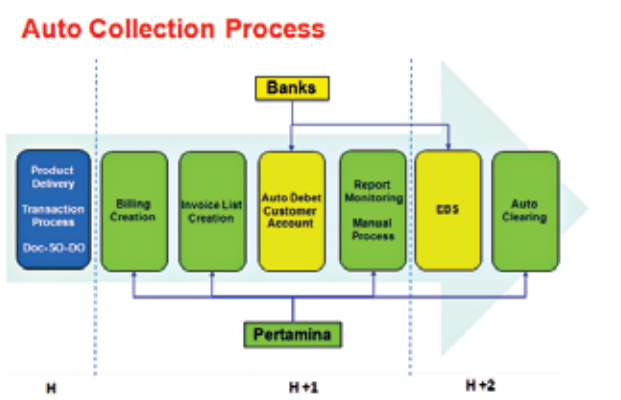

Informasi lengkap tentang layanan ini bisa diperoleh melalui Helpdesk Corporate Shared Servive Telp 6666 atau email ke servicedesk@pertamina.com up. Downstream Application Development – IT Solution.

Q CORNER

MR "Mandul" Ternyata Tidak Perlu ke Dokter ... *Bagian I*

MR yang dimaksud disini adalah Management Representative yang dalam Sistem Management bertanggung jawab untuk mengatur implementasi sistem manajemen di perusahaan, berkomunikasi dengan badan sertifikasi pihak ketiga dan melaporkan fektivitas dari implementasi sistem kepada manajemen puncak.

Salah satu hal yang paling "menyakitkan" dalam implementasi System Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001, maupun System Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001 adalah melihat kenyataan bahwa MR "bekerja" hanya untuk melayani auditor eksternal.

Beberapa "kasus" beberapa MR kerap kali melayani perusahaan-perusahaan untuk membuatkan segala sesuatunya yang dibutuhkan untuk "menghadapi" auditor eksternal. Termasuk salah satunya adalah laporan tinjauan manajemen (Management Review). Dari kasus ini kelihatan bahwa MR atau WM (Wakil Manajemen) bahkan sama sekali tidak bekerja sebagaimana mestinya MR seperti yg disyaratkan dalam standard internasional ISO 9001. Sungguh "menyakitkan" bukan?

Padahal, sebenarnya MR atau WM memiliki peran sentral dan strategis untuk efektifitas implementasi ISO 9001 atau ISO 14001. Apakah sertifikat ISO 9001 atau ISO 14001 hanya akan menjadi Symbol, atau akan benar-benar mencerminkan kinerja yang layak mendapat sertifikat atas implementasi ISO 9001 atau ISO 14001 yang efektif, semua bermula dari bagaimana kinerja MR ini.

Agar sumber daya / biaya yg telah dikeluarkan umtuk implementasi ISO 9001 atau ISO 14001 tidak mubazir, dan organisasi memperoleh manfaat yg sebesar-besarnya atas implementasi ISO 9001 atau ISO 14001, maka peran MR atau WM perlu dioptimalkan. Bagaimana cara mengoptimalkan fungsi MR ini akan disajikan setelah kita mengidentifikasi berbagai hal yang menyebabkan fungsi MR tidak efektif berikut ini.

Kenali hal-hal yg menjadikan MR atau WM tidak efektif alias "mandul". Ada dua faktor yang menyebabkan MR "mandul", tidak membuahkan hasil, dan akhirnya bermuara pada tidak berjalannya ISO 9001 atau ISO 14001 sebagaimana mestinya.

Pertama, adalah Faktor Eksternal adalah faktor di luar personil MR itu sendiri, seperti :

- Struktur organisasi. MR berada pada posisi yang tidak mencerminkan posisi Top Manajemen, atau berada di bawah pejabat yg tidak memiliki otoritas yang cukup tinggi. Posisi seperti ini mengakibatkan MR tidak punya "gigi".
- Kurangnya komitmen Top Manajemen terhadap implementasi ISO 9001 atau ISO 14001. Lemahnya posisi MR sebagaimana disebutkan di atas, bisa disebabkan karena kurangnya komitmen Top Manajemen ini. Ini bisa dilihat dari jabatan MR yg hanya FUNGSIONAL. MR hanya pekerjaan sambilan. Ia tidak terpisah dari pekerjaan lainnya, sehingga biasanya ia "tidak punya waktu" untuk mengurusi ISO 9001 atau ISO 14001. Tidak terpisahnya MR dari tugas lainnya ini sebenarnya tidak sesuai dengan standard internasional ISO 9001:2008 yg menyebutkan bahwa "Top management shall appoint a member of management who, irrespective of other responsibilities, shall have responsibility and authority that includes…" dst. Ia juga harus anggota dari team manajemen, bukan dari pihak eksternal.

Kedua hal di atas bisa terjadi biasanya karena kekurangpahaman atau kekurangsadaran Top Manajemen terhadap manfaat implementasi ISO 9001 atau ISO 14001. Mereka biasanya memandang ISO 9001 atau ISO 14001 hanya dari sisi sertifikat saja, bahwa setelah sertifikat diperoleh, semuanya sudah tercapai, konsumen dan kepercayaan mereka mudah didapat, produk dijamin berkualitas, dsb. Sertifikat ISO 9001 atau ISO 14001 hanya untuk prestise. Bahkan seringkali dianggap bahwa ISO 9001 atau ISO 14001 hanya untuk bagian produksi saja, sehingga orang Marketing, HRD, Accounting, Corporate Affair, Purchasing, dsb tidak peduli terhadap implementasi ISO 9001 atau ISO 14001.

Karena kekurang-pahaman Top Manajemen inilah maka meskipun MR tidak berfungsi, dan implementasi ISO 9001 atau ISO 14001 juga ibarat hidup enggan mati tak mau, tetapi MR juga tidak pernah dituntut pertanggungjawabannya. Jadi MR juga akhirnya santai-santai saja. Yang penting ketika ada audit eksternal semua nampak beres.

Kualitas Auditor Eksternal adalah faktor penentu juga yang mengakibatkan orang yang paling bertanggung jawab dalam hal implementasi ISO 9001 atau ISO 14001 ini tidak berdaya, alias mati kutu. Auditor eksternal yg profesional, dan jeli, tidak akan begitu saja percaya dengan dokumen-dokumen yang disajikan oleh "MR Bohongan" ini. Ia akan mengumpulkan bukti-bukti otentik terkait implementasi ISO 9001 atau ISO 14001. Khususnya hasil Management Review, kinerja dan tindak lanjut temuan internal audit. Ia akan memberikan masukan-masukan untuk *improvement system* dan kinerja organisasi. Auditor semacam ini biasanya berasal dari kantor yang bonafide. Auditor Eksternal bisa dibilang sebagai Filter Terakhir terhadap efektifitas implementasi ISO 9001 atau ISO 14001 jika faktor eksternal lainnya di atas lemah.

Kedua, adalah Faktor Internal.adalah faktor personil MR itu sendiri, yakni terkait dengan kompetensinya, baik Skill, Knowledge, maupun Attitude dalam hal ini komitmennya, dan juga 'keberanian'nya. MR yg kurang memahami betul apa itu ISO 9001 atau ISO 14001 dan apa tugasnya sebagaimana disyaratkan dalam standard internasional ISO 9001 atau ISO 14001 akan menjadikan fungsi MR tidak efektif.

Posisi MR ISO 9001 atau ISO 14001 dalam struktur organisasi sangat menentukan efetifitas tidaknya kinerja MR. Apakah dia berada di bawah manager pabrik, general manager, atau langsung di bawah presiden direktur ? Semakin rendah posisi MR biasanya semakin rendah pula otoritasnya, sehingga berakibat pada lemahnya posisi MR.•

Ditulis kembali oleh Dewi Hanifah, Tim Quality Management - Dit. PI & MR Sumber : Quality Forum

Berawal dari Anda untuk Mewujudkannya...

Kutipan kalimat di atas terpampang dengan megah di Lobby Gedung Utama – Kantor Pusat Pertamina dan juga tersebar melalui email yang dikirimkan kepada seluruh pekerja Pertamina di Kantor Pusat dan seluruh Unit / Region. Mudah-mudahan makna dari kutipan tersebut tidak hanya sekedar jargon atau semboyan yang hanya meramaikan program - program perubahan Pertamina yang saat ini sedang bermunculan. Memang diakui dengan sedemikian banyaknya program yang sedang diimplementasikan perusahaan membuat Insan Pertamina kebingungan, bosan dan pada akhirnya tidak perduli.

Bagi KOMET sendiri, hal ini merupakan komitmen yang perlu dibuktikan bahwa dengan berjalannya waktu bahwa budaya berbagi pengetahuan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Walaupun terdengar klise dan mungkin berlebihan alias 'too much', namun bukanlah hal yang tidak mungkin untuk diwujudkan. Sesuai dengan judul di atas, semua ini "Berawal dari Anda untuk Mewujudkannya …"

Apa saja yang menjadi komitmen KOMET? Perlu dikoreksi, sebenarnya ini merupakan komitmen seluruh Insan Pertamina yang akan dibantu oleh Tim KOMET. Dan bentuk dari komitmen tersebut adalah kepedulian seluruh Insan Pertamina terhadap aset perusahaan, diantaranya berupa tacit knowledge (pengetahuan yang sulit untuk ditangkap dan didokumentasikan dalam bentuk tertulis berupa kemampuan, keahlian, pengalaman) yang saat ini masih tersimpan di masing-masing individu yang merupakan kunci utama sehingga Pertamina dapat bertahan sampai dengan saat ini.

Impian KOMET yang telah dituangkan dalam Kebijakan Knowledge Management Pertamina dan telah ditandatangani oleh Direktur Utama, Karen Agustiawan pada tanggal 17 September 2009 adalah sebagai berikut :

1. Mengintegrasikan seluruh aset pengetahuan yang tersebar di beberapa situs Fungsi / Unit Operasi / Unit Usaha ke dalam Portal KOMET.
2. Mendorong jajaran Direksi dan manajemen Perusahaan sampai dengan level Asisten Manajer atau setara di Fungsi / Unit Operasi / Unit Usaha menjadi Role Model pengembangan knowledge management dengan berpartisipasi dalam proses berbagi pengetahuan berdasarkan pengalaman, lesson learned dan success story.
3. Menyelenggarakan Forum KOMET dan kegiatan - kegiatan pendukung lainnya secara berkelanjutan sehingga tumbuh menjadi budaya yang baik untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan tugas di setiap Fungsi / Unit Operasi / Unit Usaha PERTAMINA.
4. Merencanakan penyajian aset pengetahuan dalam KOMET sebagai salah satu item KPI / SMK mulai tahun 2010.

Sebagai bentuk nyata realisasi budaya berbagi pengetahuan, dapat dilihat dari impian KOMET yang nyata-nyata diwujudkan dalam berbagai kegiatan yang melibatkan para Senior Leader sebagai Champion dan Insan Pertamina sebagai penggerak budaya berbagi pengetahuan. Beberapa forum yang telah dilaksanakan di Kantor Pusat, dihadiri oleh Direktur Hulu-Bagus Setiardja, Direktur Umum-Waluyo, dan terakhir Direktur Pemasaran & Niaga-Djaelani Sutomo yang merupakan bentuk kepedulian mereka akan pentingnya berbagi pengetahuan. Hal seperti ini pun diikuti oleh para Tim Manajemen di Unit / Region yang dibantu oleh para PIC KOMET untuk menggerakan budaya ini berbagai lini perusahaan.

Disadari pula bahwa Pertamina perlu membentu suatu komunitas yaitu Community of Practice (CoP). Dimana CoP melakukan kegiatan diskusi berkala secara offline dan online yang melibatkan komunitas / sekumpulan orang yang memiliki ketertarikan (interest) terhadap suatu objek / tema pembahasan yang sama. Community of Practice bertujuan untuk menyebarkan budaya sharing sehingga menghasilkan suatu inovasi yang dapat diimplementasikan di lingkungan kerja, dan menjadikan hasil diskusi sebagai aset pengetahuan perusahaan. Target PIC untuk penyelenggaraan Community of Practice adalah terbentuknya sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) CoP per Unit/Region/Kantor Pusat.

Namun kesemua ini tidak dapat terwujud dengan hanya mengandalkan Tim, Sistem, dan Peraturan karena semua ini berawal dari kepedulian Anda untuk mewujudkannya...

Oleh
Shynta Dewi
Tim KOMET

KOMET Knowledge Management Pertamina
http://portal.pertamina.com

Tim Knowledge Management (KOMET)
Quality Management – Renstra
Lt. 17 – Gd. Utama, KP Pertamina
Tlp. (021) 381 6847 Facs. (021) 350 2673
Email: QM-Renstra@pertamina.com

PWP Field Pangkalan Susu Peringati HUT ke-10

PANGKALAN SUSU – Persatuan Wanita Patra (PWP) PT Pertamina EP Field Pangkalan Susu merayakan ulang tahun ke-10 di kantor PWP Field Pangkalan Susu , (19/6).

Peringatan HUT mengambil tema *Keep Glow and Be The Inspiration*. "Kita ingin agar PWP menjadi wadah yang dapat menghasilkan istri-istri terbaik yang dapat diandalkan menjadi motivator dan mitra bagi suaminya yang merupakan pekerja Pertamina agar memiliki integritas, berprestasi dan berdedikasi" ujar Ketua PWP Pertamina EP Field Pangkalan Susu Bidayana Sigit Gunanto.

Bidayana juga menjelaskan bahwa *glow* memiliki arti bersinar dan dapat dipanjangkan menjadi *gorgeous, loving, original* dan *wise*. *Gorgeous* memiliki makna bahwa anggota PWP harus cantik tidak hanya secara fisik tetapi juga secara jiwa. *Loving* berarti anggota PWP harus menjadi sumber cinta kasih bagi suami dan anak-anaknya. *Original* berarti mampu menjadi dirinya sendiri. Sedangkan yang terakhir *wise* berarti bijaksana dalam menyikapi permasalahan dengan baik dan mampu mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan pengetahuan, hati nurani dan pengalaman.

"Anggota PWP harus memancarkan sinar kemilau sehingga menjadi inspirasi bagi orang lain. Inspirasi dapat diartikan sebagai ilham dan stimulasi yaitu menjadi sosok yang mengilhami, memberi pengarus dan ide-ide positif bagi orang lain untuk berbuat sesuatu yang lebih baik." jelasnya.

Dalam rangka peringatan HUT PWP tahun ini, sebelumnya juga diadakan lomba hafal ayat pendek Al-Quran dan bantuan kepada 50 anak kurang mampu berupa perlatan sekolah.

"Inti dari tema yang diambil PWP pada

Foto : PEP P.Susu

dasarnya berarti menjaga jati diri dan menjadi inspirasi bagi orang lain," ujar Pjs. FM PEP Field Pangkalan Susu Rivai MR. Rivai berterimakasih kepada PWP Field Pangkalan Susu yang melakukan kegiatan sosial untuk menunjang program CSR perusahaan.[MP]**PEP P.SUSU**

BERITA KITA

Forum Human Capital Indonesia : Membangun Kompetensi SDM Antar BUMN

JAKARTA - Untuk membangun daya saing *Human Resources* antar BUMN melalui *Human Capital Excellent* perusahaan diselenggarakan Forum Human Capital Indonesia (FHCI) dan PT Pertamina (Persero) sebagai tuan rumah penyelenggaraan FHCI dengan mengundang fungsi SDM perusahaan BUMN,di antaranya PT PLN, PT Wijaya Karya, Telkom, Departemen Keuangan, Sucofindo dan perusahaan BUMN lainnya. Acara berlangsung di Lantai 21 Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina Jakarta, (18/6).

Ketua Presidium Forum Human Capital Indonesia (FHCI), Ahmad Purnomo menyampaikan bahwa FHCI menjadi organisasi pembelajaran dalam aplikasi manajemen human capital untuk menghasilkan insan-insan BUMN yang menentukan daya saing BUMN unggul, berkesinambungan dan *world class leader company.*

"FHCI sebagai wadah untuk melakukan *continuous improvement* di bidang pengelolaan human capital dan diharapkan ada standarisasi *Key Performance Improvement* (KPI) di bidang *human capital.* Dengan adanya FHCI ini bisa memperoleh *best practice*," kata Ahmad.

Dalam kesempatan tersebut Direktur SDM Pertamina Rukmi Hadihartini juga menyampaikan mengenai *Corporate Culture Transformation* yang memiliki *roadmap* dalam 15 tahun ke depan Pertamina akan menjadi *World Class Oil Company* tapi ditantang dengan waktu yang lebih singkat lagi, yaitu 10 tahun ke depan.

Foto : WNR/Dok. Pertamina

Menurut Rukmi, terkait dengan SDM yang dianggap sangat mendorong perubahan kemajuan perusahaan adalah performance culture atau corporate culture. Transformasi yang dijalankan oleh Pertamina terdapat 2 (dua) tema yaitu tema fundamental dan tema bisnis. Untuk tema bisnis telah berhasil dicapai oleh Pertamina baik dari sisi kehandalan kilang, produksi dan sebagainya. "Namun demikian jika kita tidak memfokuskan pada tema fundamental maka dikhawatirkan tidak akan suistain pada apa yang akan kita capai pada tema bisnis," ungkap Rukmi.

Untuk itulah Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai 6 C Pertamina Clean, *Competitive, Confident, Customer Focused, Commercial* dan *Capable* yang telah menjadi value yang disepakati selain itu *mindset* adalah bagian terpenting didalam menjalankan perubahan budaya.[MP]**IK**

Sosialisasi Komunitas Elpiji 3 Kg

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) terus-menerus memberikan penyuluhan mengenai penggunaan Elpiji yang baik dan benar. Termasuk memberikan pembinaan dan pembekalan kepada komunitas Elpiji 3 kg di wilayah Jakarta Utara, Kamis(24/6).

Anggota komunitas Elpiji wilayah Jakarta Utara ini merupakan gabungan dari anggota pemadam kebakaran dan kelompok masyarakat, yang dipersiapkan bisa membagikan pengetahuan dan bekal yang didapat kepada masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Pembekalan yang diberikan kepada anggota komunitas Elpiji diantaranya penegtahuan tentang sifat-sifat LPG, penggunaan Elpiji yang aman dan benar, perawatan material paket konversi, mendeteksi dan mengatasi adanya kebocoran LPG, jalur distribusi elpiji serta ciri-ciri keaslian dari Paket Konversi Elpiji 3 kg yang dibagikan Pertamina, mulai dari tabung, kompor, selang, karet dan regulator.

Dengan dibentuknya Komunitas Elpiji ini, diharapkan bisa memberikan informasi awal, jika sewaktu-waktu terjadi permasalahan maupun insiden terkait pengunaan Elpiji 3 kg. Untuk mempermudah komunikasi, para anggota komunitas dibekali telpon seluler oleh Pertamina, agar informasi yang masuk lebih cepat dan akurat.[MP]**IK**

Sinopsis

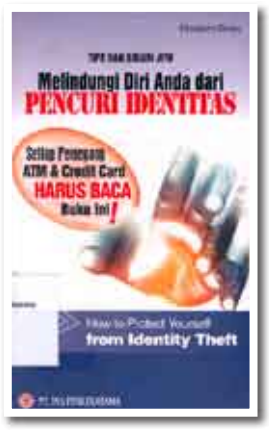

JUDUL : Tips & Solusi Jitu Melindung Diri Anda dari Pencuri Identitas
PENULIS : Elizabeth Drake
PENERBIT : PT Ina Publikatama, 2010
TEBAL BUKU : xi + 285 hal.
NO. PERPUSTAKAAN : 364.3 Dra m

Bagi sebagian orang yang pernah punya pengalaman nomor PIN, Credit Card, kartu ATM,KTP atau identitas pribadinya diserobot oleh orang lain mungkin saja dapat menjadi pengalaman yang sangat menjengkelkan dan bahkan menyebabkan frustasi. Tindakan tersebut jauh lebih jahat dibandingkan apabila mereka mengetuk pintu rumah dan merampok. Dan lebih parahnya, kita tidak tahu berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan semua kerusakan ini.

Satu-satunya cara yang bisa dilakukan dalam mengawal kegiatan transaksi dari satu perusahaan yang kebijakan perlindungannya rendah ialah membaca dengan teliti kebijakannya sebelum menyelesaikan transaksi. Penelitian terbaru menunjukan satu dari empat individu atau hampir 7 juta orang pernah menjadi korban pencurian identitas (Credit Card, kartu ATM,dll) setiap tahunnya.

Tapi bagaimana pencurian identitas bisa terjadi? Para penjahat sangat kreatif dan metodenya sangat canggih, diantaranya yang paling umum digunakan adalah e-mail scams, telephone fraud, internet fraud, mail intercept, property theft, shoulder surfing, bin raiding, ID theft, phising, public records, skimming, spyware dan lain-lain.

Pencurian identitas merupakan kejahatan yang kotor, keji dan memakan biaya yang sangat mahal untuk menyelesaikannya. Semua informasi dan hal-hal yang perlu diketahui untuk memastikan keamanan data pribadi dan keuangan terangkum dalam buku **Tips dan Solusi Jitu Melindungi Diri Anda dari Pencuri Identitas – *How to Protect your self from Identity Theft.***

Tips untuk memulai langkah pertama dan paling manjur agar terhindar dari pencurian identitas adalah mencegahnya. Seperti bagaimana cara membuat sistem sederhana untuk memonitor rekening-rekening kita, bagaimana bekerjasama dengan perusahaan kredit untuk mencegah timbulnya masalah, apa yang harus dilakukan bila kita menjadi korban pencurian identitas dan bagaimana cara mengelola catatan-catatan serta masih banyak tips yang lain. Beberapa informasi yang disampaikan dalam buku ini merupakan hal-hal umum dan mendasar, untuk melindungi keamanan informasi dan mencegah agar pencurian identitas tidak menimpa kita. Karena praktik kejahatan tidak mengenal istilah ruang dan waktu.[MP]**PERPUSTAKAAN**

POSISI

Foto : PEP Sumatera

SIGIT GUNANTO
Field Manager Pangkalan Susu,
Region Sumatera,
PT Pertamina EP

Foto : PEP

TRIYASMAWAN WAHYU W.
Manajer Keuangan Region KTI,
Keuangan,
PT Pertamina EP

Foto : RU IV

TEGUH RULIYANTO
Services & Warehousing Section Head
RU IV Cilacap

Foto : RU IV

WIDODO DWIKORANTO
Facility Engineering Section Head
RU IV Cilacap

Warung Kopi

Belajar dari Rio

Ketika selamatan menempati lantai 20, beberapa waktu lalu seluruh pekerja dan pekarya Sekretaris Perseroan, dibuat terkaget-kaget oleh cerita Pak Toharso, Sekretaris Perseroan kita. Dari mulai soal hantu penghuni lantai 20 yang melayani telepon dari mitra bisnis di hari Sabtu sampai peristiwa lama seorang tamu istimewa yang dilarang masuk hanya karena memakai celana jean.

Pak Jacky : Memang cerita apa sih Pak To, mengenai hantu?

Pak Barjo : Bukan soal itu yang terpenting dari wejangan beliau. Yang terpenting menempati tempat baru itu harus ada doa dan selamatan, makanya ada acara khusus dalam acara santai dan murah meriah.

Pak Sujana : Ada makan-makannya dong?

Bang Rohim : Ya iyalah...itu mah penting, Kita-kita yang ngurus kalau soal makanan.

Pak Barjo : Yang bikin kita kaget, ada cerita tamu istimewa kita Rio Haryanto, pembalap yang menang di Turki dan membawa nama Pertamina, tertahan di sekuriti depan karena dia masuk ke kantor Pertamina pakai celana *jean*. Itu kan nggak boleh, pake *jean* atau cuma pake T-Shirt yang tak berleher.

Bang Rohim : Sekuriti *nggak* salah. Dia kan menerapkan peraturan.

Pak Barjo : Bukan menyalahkan sekuriti, tapi bahwa peraturan itu sudah semakin tidak relevan. Makanya dibilang sama Pak Toharso, bagaimaan kalau yang datang pakai *jean* dan kaos biasa itu orang yang mau beli BBM kita banyak? Mau beli pelumas? Dan kita tidak menahannya masuk hanya karena dia berpakaian seperti itu.

Bang Rohim : O iya, seorang bos perusahaan mitra Pertamina kaget karena tidak boleh masuk lift VIP. Padahal kan dia itu kan tamu VIP. Jadi bagaimana pelayanan kita? Bagaimana dapat pelanggan baru, karena kita tidak tahu dari sekian tamu itu pasti ada yang menguntungkan Pertamina.

Pak Sujana : Sudah saatnya peraturan itu ditinjau ulang. "Asal jangan pakai sandal jepit saja," kata Pak Toharso kan begitu.

Bang Rohim : Jangan khawatir itu pasti sudah menjadi pemikiran pimpinan sekuriti kita lah. Bagaimana perusahaan ini aman, tapi sekaligus bisa lebih bagus dalam melayani tamu.MP**NS**

Foto : RU III

GM RU III KUKUHKAN TIGA MANAJER BARU

PLAJU - GM RU III, Ardhy N Mokobombang, 17 Juni 2010 mengukuhkan tiga manager di lingkungan RU III. Yaitu, Manager Maintenance Planning & Support (MPS) Afdal Martha, Manager Maintenance Execution (ME) Mahendrata Sudibya. dan Manager HSE Leodan Haadin. Ardy N Mokobombang mengatakan, saat ini pekerja dituntut bekerja dengan cepat dan kualitas baik, sehingga setiap pekerja harus siap dan mampu, semakin banyaknya job kosong, memberikan kesempatan bagi pekerja yang mampu, "Tidak ada lagi waktu belajar dalam suatu jabatan, semua pekerja harus siap dan mampu bila sewaktu-waktu dibutuhkan," tandasnya.MP**RUIII**

SERAH TERIMA FIELD MANAGER RANTAU

RANTAU - GM PT Pertamina EP Region Sumatera Bambang Widjanarko, Jumat (04/6) melantik Irwansyah sebagai Field Manajer PT Pertamina EP Region Sumatera Field Rantau, yang sebelumnya menjabat sebagai Manajer Perencanaan & Manajemen Bisnis Region KTI Operasi Pertamina EP, menggantikan Toto Suhartono, yang akan menjalani Masa Persiapan .Bambang Widjanarko dalam sambutannya mengatakan, serah terima ini merupakan dinamika dari suatu organisasi yang saling membutuhkan dengan tujuan untuk menjaga stabilitas perusahaan agar semua rencana kerja produksi dapat terlaksana dengan baik. **Pada acara tersebut, perusa**haan juga melepas tiga orang pekerja yang akan memasuki Masa Persiapan Pensiun, diantaranya H.Buyung Arifin fungsi Layanan Operasi, Jaelani Usman fungsi Work over & well services dan Jasmani fungsi Data/ti.MP**PEP RANTAU**

Foto : PEP Rantau

Foto : PEP Pangkalan Susu

DIREKTUR OPERASI PEP KUNJUNGAN KERJA KE FIELD PANGKALAN SUSU

PANGKALAN SUSU - Direktur Operasi PT Pertamina EP Bagus Sudaryanto melakukan kunjungan lapangan ke fasilitas produksi Field Pangkalan Susu (18/06). Bagus menyampaikan bahwa tujuan dilakukankannya kunjungan lapangan dimaksud bukan untuk mencari-cari kesalahan namun sebagai upaya untuk saling mengingatkan demi kemajuan perusahaan. Turut mendampingi dalam kunjungan tersebut VP SCM PEP Tolingul Anwar, GM PEP Region Sumatera Bambang Widjanarko, Manajer Senior Eksploitasi PEP Region Sumatera Herutama T, Manajer Perencanaan dan Manajemen Bisnis PEP Region Sumatera Ekariza, FM PEP Field Pangkalan Susu Sigit Gunanto dan tim manajemen Field Pangkalan Susu. Kunjungan dilakukan ke terminal PPP dan stasiun metering gas Wampu.
MP**PEP P.SUSU**

Tahun 2014, PDSI Menjadi Perusahaan Internasional

JAKARTA – Pada hari jadinya ke-2 ini PDSI telah meraih keuntungan yang cukup signifikan, diperkirakan keuntungan pada tahun 2009 mencapai Rp 415 miliar. Ini merupakan kurang lebih 25 persen dari total pendapatan di tahun 2009. Demikian disampaikan Direktur Utama PT Pertamina Driling Services Indonesia (PDSI), Alfian Syahrofie pada saat tasyakuran ulang tahun PT PDSI ke-2 di Jakarta, Kamis (17/6).

Lebih lanjut Alfian mengatakan, bahwa keberadaan PT PDSI sesuai dengan akta notaris No.13 bulan Juni 2008, bahwa sebagai anak perusahaan dengan melaksanakan prinsip-prinsip sebagai persero maka yang dituntut paling utama oleh pemegang saham adalah profit. Sehingga orientasinya mengacu pada tiga hal yaitu sumber pendapatan atau *revenue*, ongkos operasi, dan profit.

Alfian menjelaskan bahwa net profit PDSI pada tahun 2008, mencapai Rp 55 miliar dan ini merupakan hasil yang sudah *audited* atau yang sudah diperiksa oleh perusahaan akuntan publik. Sedangkan untuk tahun 2009 ini, menurutnya, sedang dilakukan pemeriksaan oleh kantor akuntan publik Erst & Young (EY) dengan angka sementara diperkirakan mencapai Rp 415 miliar.

Adapun parameter di tahun 2009 mendapatkan perkiraan keuntungan sebesar Rp 415 miliar bahwa pada tahun 2009 ini, PDSI telah mengoperasikan 26 rig yang merupakan milik Pertamina dan ditambah dengan 16 rig kemitraan. Diadakannya swasta rig tersebut disebabkan karena semakin banyaknya kebutuhan pasar.

"Contohnya saja, Pertamina EP sekarang ini membutuhkan 43 rig. Dengan menjalin kerjasama dengan swasta meskipun PDSI tidak mempunyai aset rig yang banyak tetapi dapat memenuhi kebutuhan klien. Selain itu, dari hasil kerjasama tersebut PDSI mendapatkan nilai tambah sebesar 9 persen dari pendapatan usaha. Itu merupakan hal yang cukup baik, dimana kita tidak mempunyai aset banyak tetapi dapat menghasilkan revenue," papar Alfian.

Berkaitan dengan target di 2010, menurut Alfian, PDSI mentargetkan keuntungan yang harus didapatkan mencapai Rp 470 miliar. Artinya harus lebih baik daripada tahun sebelumnya. "*Alhamdulillah,* sampai dengan pertengahan tahun ini sudah mencapai 50 persen dari target 2010. Dan kami optimis pada akhir 2010 nanti akan mendapatkan lebih dari target di tahun 2009 lalu," katanya optimis.

Sedangkan harapan ke depan, khususnya PDSI yang koridornya masih di seputar Pertamina, yaitu Pertamina EP (PEP), Pertamina Geothermal Energy (PGE), dan Pertamina Hulu Energy (PHE), nantinya akan melakukan kerjasama dengan perusahaan luar negeri yaitu Atlantic Oil Services.

"Mengapa kerjasama dengan perusahaan luar negeri? Karena melalui PHE, PDSI mulai merambah ke luar negeri, misalnya saja di negara Libya, Sudan, Vietnam, Iraq, Iran, atau Yaman. Selain itu, PDSI juga sudah mempunyai jaringan kegiatan baik di on shore maupun off shore. Sehingga pada 2014 PDSI menjadi perusahaan internasional," cetus Alfian Syarofie mengakhiri.MP**NDJ**

PEP Pangkalan Susu Adakan Internalisasi GCG dan EKB

PANGKALAN SUSU – Semua pekerja PEP Field Pangkalan Susu Siap Berubah. Hal ini menjadi komitmen yang disuarakan oleh semua pekerja PEP Field Pangkalan Susu pada kegiatan internalisasi *good corporate governance* (GCG) dan etika kerja bisnis (EKB) di *guest house* Field Pangkalan Susu (17/6).

Dalam kesempatan itu, Direktur Operasi PT Pertamina EP Bagus Sudaryanto menyampaikan bahwa GCG dan EKB telah menjadi komitmen perusahaan. "Kita mempunyai tata nilai *sincere, strong* dan *sensibel*. Tata nilai ini digabung dengan prinsip-prinsip GCG dan EKB nantinya akan membentuk budaya kerja dalam rangka mewujudkan misi Pertamina EP menjadi perusahaan kelas dunia" ujar Bagus.

Bagus juga menjelaskan bahwa apa yang akan disampaikan dalam kegiatan internalisasi ini adalah hal yang sudah umum dilaksanakan. "Namun melalui internalisasi ini, prinsip-prinsip tersebut akan semakin terstruktur dan semakin mudah untuk dilaksanakan," ujarnya.

GCG sendiri terdiri dari 5 unsur yaitu transparansi, aktual, responsibilitas, independensi serta fairness. Menurut Bagus, prinsip-prinsip GCG mengatur hubungan antar stakeholder perusahaan termasuk di dalamnya pelaksana perusahaan yaitu manajemen dan pekerja.

Bagus menjelaskan bahwa sebagai orang lapangan, fungsi utama yang harus dijalankan oleh *field* adalah meningkatkan produksi dan merencanakan penemuan cadangan-cadangan baru. Dalam melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, aspek HSE tetap harus menjadi perhatian semua pekerja. "Kecelakaan sering sekali terjadi pada kegiatan yang telah sangat biasa kita lakukan," ujarnya. Oleh karena itu, dia meminta semua pekerja tetap harus mengutamakan tindakan dan situasi aman dalam bekerja.

Foto : PEP PSUSU

Kegiatan internalisasi diisi dengan presentasi mengenai GCG *overview* oleh GM PEP Region Sumatera Bambang Widjanarko, kinerja PEP oleh Manajer Perencanaan dan Manajemen Bisnis PEP Region Sumatera Ekariza, serta prinsip-prinsip EKB oleh Manajer Senior Eksploitasi PEP Region Sumatera Herutama T.

Selain itu, juga diberikan studi kasus kepada masing-masing peserta. "Studi kasus ini penting sebagai sarana untuk semakin menginternalisasi prinsip-prinsip yang kita anggap benar sesuai dengan EKB," ujar Bagus. Dia juga menambahkan bahwa yang terpenting adalah apa yang diperoleh dalam kegiatan internalisasi ini dapat diterapkan dalam pekerjaan dan operasional sehari-hari.

Acara ditutup dengan kegiatan *unity* program bagi pekerja *Field* Pangkalan Susu. Sementara pesan-pesan transformasi disampaikan oleh VP SCM PEP Tolingul Anwar.MP**PEPP.SUSU**

PEP Pangkalan Susu Laksanakan Sertifikasi *Authorized Gas Tester*

PANGKALAN SUSU – Untuk meningkatkan kemampuan pekerja dan pekarya dalam operasional dan keselamatan kerja, PEP Field Pangkalan Susu melaksanakan sertifikasi authorized gas tester dan H2S pada 15 - 20 juni 2010 di Ruang Sidang HSE PEP Pangkalan Susu. Kegiatan ini diikuti oleh 30 pekerja dan pekarya dari berbagai fungsi di Field Pangkalan Susu.

"Pelatihan ini nantinya diharapkan akan semakin meningkatkan kemampuan dan kesadaran para pekerja dan pekarya yang bekerja di dunia migas untuk semakin menerapkan aspek-aspek HSE dalam operasional perusahaan" ujar FM PEP Pangkalan Susu Sigit Gunanto ketika membuka acara.

Sigit menjelaskan bahwa KPI perusahaan tidak akan tercapai apabila dalam operasional perusahaan masih terjadi kecelakaan kerja, apalagi sampai menimbulkan korban jiwa. Semua pekerja juga diminta untuk menerapkan standar HSE Golden Rules yaitu mematuhi peraturan, melakukan intervensi terhadap tindakan yang tidak aman serta peduli pada orang sekitar.

"Aspek keselamatan harus ditanamkan setiap saat, tidak hanya di lingkungan pekerjaan namun juga sejak kita bangun dari tidur." tegasnya.

Dalam pelatihan yang dilaksanakan bekerja sama dengan PT Totalindo Pratama, para peserta mendapat materi mengenai gas H2S, penggunaan gas tester dan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan di daerah bergas. Selain diberikan materi tertulis, para peserta juga mendapatkan praktek lapangan.

Peserta yang lulus mendapat sertifikasi dari Pusat Pendidikan dan Pelatihan Migas yang berlaku selama empat tahun. MP**PEPP.SUSU**

Keberadaan PHE ONWJ, Berkah Bagi Indramayu

INDRAMAYU – Keberadaan PHE ONWJ menjadi berkah bagi Kabupaten Indramayu. Bantuan-bantuan yang selama ini diberikan melalui Kegiatan Penunjang Operasi (KPO) terbukti banyak membantu dalam menyejahterakan dan memberdayakan masyarakat Indramayu khususnya di sektor perikanan. Hal tersebut diucapkan Bupati Indramayu, Irianto MS Syafiuddin usai meresmikan masyarakat budidaya garam yang diprakarsai oleh PHE ONWJ.

"Kami bersyukur dan berterimakasih atas kepedulian dan partisipasi PHE ONWJ dalam menyokong dan membina masyarakat Indramayu khususnya di bidang perikanan," tegas Irianto di Kecamatan Kandanghaur, Indramayu, (7/6).

Irianto menambahkan, langkah PHE ONWJ dalam memerdayakan masyarakat budidaya garam patut ditiru sebab potensi hasil kelautan Indramayu saat ini merupakan salah satu yang terbesar di Indonesia.

Operations Manajer PHE ONWJ, Teguh K Wahyu mengatakan kerjasama antara PHE ONWJ dan Pemerintah Daerah dari tingkat desa hingga kabupaten telah terjalin dengan sangat baik sejak 2002. Bantuan KSO yang diberikan meliputi pemberdayaan ekonomi pedesaan, pendidikan dan kesehatan.

Untuk budidaya petani garam sendiri, Teguh menjelaskan, pihaknya membantu permodalan masyarakat pesisir serta nelayan yang ingin mengeksploitasi kekayaan laut, dalam hal ini garam, dimana potensi di Indramayu belum dimanfaatkan secara maksimal.

"Kami tergerak untuk turut berperan serta menggali potensi tersebut. PHE ONWJ bersyukur dapat bekerjasama baik dengan Pemda, Kecamatan dan Komite Pengembangan Masyarakat sehingga satu demi satu program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Indramyu dapat terlaksana dengan baik. Mudah-mudahan dapat menuai hasil yang maksimal," ujar Teguh.

Camat Kandanghaur, Aris Tarmidzi mengungkapkan bahwa ke depan, hasil budidaya garam tersebut akan disinergikan dengan minimarket yang ada di Indramayu.

Sementara Koordinator KSO PHE ONWJ Wilayah Indramayu, Basith Syarwani menjelaskan, di tahun 2010, selain Budidaya Petani Garam, bantuan KSO yang telah diberikan PHE ONWJ di Indramayu untuk pemberdayaan ekonomi meliputi bantuan pemberdayaan usaha kerupuk dombret, bantuan budidaya ikan nila bagi pemuda dan masyarakat tidak mampu dan usaha konfeksi.

Untuk bidang pendidikan antara lain bantuan pembangunan dan renovasi sekolah dan beasiswa bagi Sekolah Menengah, madrasah diniyah/ibtidaiyah dan madrasah aliyah. Sedangkan untuk bidang kesehatan antara lain pembangunan fasilitas air bersih bagi masyarakat nelayan dan pemberian nutrisi bagi balita, Ibu hamil dan keluarga pra sejahtera.MP**PHE**

Foto : DRP/Dok. Pertamina

Uji Emisi Gratis 6.000 Mobil

JAKARTA – Belasan mobil mulai dari mobil angkutan kota alias angkot, mobil dinas Pertamina, hingga mobil operasional media berjajar rapi di halaman parkir Jalan Perwira 6, Kantor Pusat Pertamina, (23/6). Mereka tengah menunggu antrian untuk mengikuti uji emisi gratis yang digelar Pertamina lewat program *Corporate Social Responsibility* (CSR) bidang lingkungan.

Kegiatan ini merupakan pembukaan dari rangkaian Uji Emisi gratis bagi 6.000 mobil di Jakarta, yang digelar Pertamina mulai 23 Juni hingga 5 Juli 2010. Program Uji Emisi merupakan salah satu fokus Pertamina terhadap lingkungan, untuk terus meningkatkan kesadaran peduli lingkungan. Apalagi Pemerintah DKI mewajibkan setiap kendaraan melakukan uji emisi enam bulan sekali, sesuai Perda Nomor. 2 Tahun 2005 tentang Pengendalian Pencemaran Udara, Peraturan Gubernur DKI Nomor. 92 Tahun 2007 tentang Uji Emisi Kendaraan Bermotor, serta Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor. 31 Tahun 2008 tentang Baku Mutu Emisi Kendaraan Bermotor.

Acara pembukaan uji emisi gratis dihadiri oleh Sekretaris Perseroan Pertamina Toharso, Ketua Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Jakarta, Peni Susanti, dan Kepala Dinas Perhubungan DKI Udar Pristono.

Menurut Toharso, Pertamina telah menganggarkan dana yang mendukung kegiatan pelestarian lingkungan lewat program CSR, sekitar Rp 48 miliar. “Dana tersebut untuk membantu masyarakat di bidang lingkungan mulai dari penanaman pohon, biopori, program uji emisi dan sebagainya. Ini tanggung jawab sosial yang memang harus diberikan perusahaan kepada masyarakat secara luas dan masyarakat tentunya akan melihat bahwa pertamina konsisten dan komitmen terhadap lingkungan,” ungkapnya.

Sementara itu ketua BPLHD DKI menyampaikan standar gas buang kendaraan yang harus dipenuhi. Untuk kendaraan bermotor kategori M, N, dan O, pada tahun pembuatan di bawah tahun 2007, tingkat CO maksimal 3 persen, HC (ppm) 700. Sedangkan bagi di atas atau sama dengan tahun 2007 tingkat kualitas CO maksimal 1,5 persen dan HC (ppm) 200.

“Pencemaran di Jakarta itu sebesar 70 persen terdapat di transportasi. Jadi beban emisi yang terbesar adalah transportasi. Saya selaku pihak yang bertanggungjawab terhadap lingkungan kota Jakarta ingin membangun kota yang ramah lingkungan,” kata Peni.

Pelaksanaan Uji Emisi tidak hanya digelar di Kantor Pusat Pertamina, tetapi juga di lima terminal wilayah DKI, yakni di Terminal Lebak Bulus, Pulo Gadung, Kampung Rambutan, Kali Deres, dan Tanjung Priok mulai 28 Juni hingga 1 Juli. Sementara untuk kendaraan operasional media, Pertamina mendatangi langsung pool media, yakni di Trans Group Jalan Kapten Tendean, Jakarta Selaran pada 4 Juli, dan di MNC Group, Jalan Kebon Sirih, Jakarta Pusat pada 5 Juli.**MP IK**

Medan, Palembang, & Makassar Juga Bergerak

JAKARTA - Selain di Jakarta, pada Sabtu, (26/6) juga dilakukan aksi simpatik Gerakan Cinta BBM Non Subsidi. di tiga kota, yaitu Medan, Palembang, dan Makassar.

Di Medan, Gerakan Cinta BBM Non Subsidi digelar di tiga SPBU Pertamina. Yaitu, SPBU 14.201.1126-Jl. Brigjen Katamso, SPBU 14.201.1121-Jl. Lingkar Luar Barat, dan SPBU 11.201.115-Jl. Imam Bonjol. Kegiatan yang dikoordinir oleh Pemasaran BBM Retail Region I Medan ini dilakukan dengan cara mengajak kendaraan pribadi, khususnya roda empat, untuk menggunakan bahan bakar khusus ramah lingkungan, seperti Pertamax. Selain dengan pembagian *sticker* dan *flyer*, juga diikuti dengan pembagian bibit pohon untuk mengajak pengendara lebih mencintai lingkungan.

Di Palembang, Pemasaran BBM Retail Region II juga menyelenggarakan aksi simpatik Gerakan Cinta BBM Non-Subsidi. Aksi ini diadakan di Bundaran Air Mancur Masjid Agung Palembang.

Kegiatan digawangi langsung oleh GM Pemasaran BBM Retail Region II Haris Budiarto dan Ketua DPD Hiswana Migas Sumatera Selatan Djunaidi Ramli yang langsung turun ke jalan. Tercatat 100 simpatisan berasal dari pekerja Pemasaran BBM Retail Region II, Hiswana Migas, mahasiswa perguruan tinggi Sumatera Selatan maupun pers di Sumatera Selatan serta pengguna kendaraan bermotor yang melintas.

Aksi para simpatisan diawali dengan mengitari Bundaran Air Mancur sambil membawa papan aksi bertuliskan dukungan penggunaan BBM Non-Subsidi. Selain itu kegiatan juga diisi dengan pembagian stiker kepada para pengguna kendaraan bermotor yang melintas, disertai dengan lantunan lagu yang dibawakan oleh band lokal serta pemberian bibit pohon kepada para pengguna kendaraan bermotor yang melintas.

Di Makassar, Pemasaran BBM Retail Region VII turut menyelenggarakan Kampanye Gerakan Cinta BBM Non Subsidi. Acara diawali dengan bersepeda santai dari Kantor Pemasaran BBM Retail Region VII, diteruskan ke Anjungan Pantai Losari. Gubernur Sulsel Syahrul Yasin Limpo juga ikut serta dalam kegiatan ini.

Rombongan Kampanye yang memiliki konsep seperti pawai (terdapat band musik di atas truk) yang diikuti oleh iring-iringan sepeda santai melintasi Lapangan Karebosi menuju SPBU Sam Ratulangi sebagai titik akhir. Pada saat bersamaan, di SPBU Sam Ratulangi dilakukan promosi persuasif kepada konsumen SPBU yang biasanya menggunakan Premium dibujuk untuk beralih ke Pertamax sebagai partisipasi untuk turut menjaga lingkungan. Kepada konsumen yang bersedia untuk menggunakan Pertamax kemudian diberikan stiker dan satu buah pohon sebagai tanda apresiasi yang diberikan oleh Pertamina.

Puncak acara di SPBU Sam Ratulangi diarahkan oleh MC yang mewawancarai konsumen SPBU untuk menyampaikan pendapatnya mengenai program ini.**MP PMS REG. I, II, & VII**

Kampanye di Medan.

Kampanye di Palembang.

Kampanye di Makassar.

Fungsi *Compliance* Lakukan *Workshop Online System*

JAKARTA - Dalam rangka meningkatkan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) dan Pertamina Clean, fungsi *Compliance* – Sekretaris Perseroan menyelenggarakan sosialisiasi pelaporan LP2P (Laporan Pajak-pajak Pribadi), COC (*Code of Conduct*), LHKPN (Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara) dan COI (*Conlflict of Interest*) serta penerimaan dan pembinaan hadiah/cinderamata dan hiburan secara *online systems*.

Acara sosialisasi berlangsung di Gedung Utama Lantai 21 pada Jumat (25/6). Acara dibuka Manajer *Compliance* Mardiani, dan diikuti sekitar 40-an pekerja yang datang dari korporat, direktorat dan anak perusahaan. Dengan pembuatan laporan *online system* ini, diharapkan tercapai transparansi yang diharapkan.

Sebelum ini, pembuatan laporan-laporan tersebut dilakukan secara manual, tetapi sekarang bisa dilakukan secara *online system*. Pembuatan LP2P berlaku untuk semua pekerja Pertamina, sementara LHKPN dan COI berlaku untuk pejabat yang terkena wajib lapor. Kelak pembuatan laporan-laporan secara online system ini akan meliabatkan tiga fungsi, yaitu *Compliance* - Sekretaris Perseroan, *Corporate Shared Service* dan HR.**MP UHK**

• KETUA PENGARAH Vice President Corporate Communication • WAKIL KETUA PENGARAH/PENANGGUNG JAWAB Manajer Media • PIMPINAN REDAKSI B. Trikora Putra • WK. PIMPINAN REDAKSI Wianda Arindita Pusponegoro • REDAKTUR PELAKSANA Dewi Sri Utami • TIM REDAKSI Nandang Suherlan, Urip Herdiman K., Nilawati Dj., Irli Karmila • ARTISTIK Rianti Octavia, Oki Novriansyah • FOTOGRAFER PUSAT Dadang Rachmat Pudja, Kuntoro, Wahyu Nugraha Ruslan • SIRKULASI Ichwanusyafa • KONTRIBUTOR Seluruh Hupmas Unit, Anak Perusahaan & Joven • ALAMAT REDAKSI Jl. Perwira No. 2-4, Jakarta Telp. 3815946, 3815966, 3816046 Faks. 3815852, 3815936 • HOME PAGE http://www.pertamina.com • EMAIL bulletin@pertamina.com, mediapertamina@gmail.com • PENERBIT Divisi Komunikasi - Sekretaris Perseroan

Foto : PMS REG. I

Program Kesehatan Keliling di Pematang Siantar & Kisaran

PEMATANG SIANTAR - Sebagai wujud kepedulian terhadap kesehatan masyarakat di sekitar daerah operasi, Pertamina bekerjasama dengan Lembaga Kemanusiaan Nasional PKPU Sumatera Utara, melakukan "Program Kesehatan Masyarakat Keliling" (Prosmailing) dengan memberikan pengobatan gratis di Pematang Siantar dan Kisaran. Peluncuran kegiatan ini, dilaksanakan kepada warga Kelurahan Banjar Kecamatan Siantar Barat, Pematang Siantar Rabu (23/6).

Prosmailing ini meliputi pengobatan dasar gratis, pengobatan umum, serta pengobatan gigi gratis. Sedang untuk meningkatkan kesehatan ibu dan balita, dibuka program pemberian makanan tambahan dan penimbangan bayi. Rencananya, program ini dilaksanakan berkesinambungan selama tiga bulan. Program ini dibiayai secara penuh oleh Pertamina sebesar Rp. 121.006.600,- dan diharapkan ada 3000 penerima manfaat dari program kesehatan ini.

Kepala Cabang Lembaga Kemanusiaan Nasional PKPU Sumatera Utara, Lukmanul Hakim, sangat berterima kasih kepada Pertamina, atas kerjasamanya dalam program kepedulian masyarakat ini. Program ini adalah tindak lanjut dari MoU kerjasama program kesehatan antara Pertamina dengan Lembaga Kemanusiaan Nasional PKPU, pada Mei lalu.

Dalam kesempatan ini, Asisten Customer Relation Pertamina Pemasaran Region I, Rustam Aji, mengatakan bahwa sebagai perusahaan milik negara, sudah menjadi kewajiban Pertamina untuk berbagi dengan masyarakat Indonesia. Sebagian keuntungan Pertamina, dikembalikan kepada masyarakat dalam berbagai program CSR.

Bersamaan dengan kegiatan tersebut, Pertamina juga memberikan sosialisasi dan edukasi penggunaan Elpiji yang baik dan benar kepada warga Kelurahan Banjar. Dalam kesempatan tersebut, narasumber dari *G-Serve* Pertamina memperagakan cara menggunakan kompor Elpiji 3 kg yang baik dan benar. Mulai dari cara pemasangan regulator, selang penghubung, juga penggunaan dasar kompor elpiji.

Peserta juga diberikan penjelasan penanganan jika Elpiji mengalami kebocoran. "Elpiji adalah gas yang tidak berbau, berwarna, dan tidak beracun. Pertamina sengaja menambahkan zat merkaptan agar berbau. Jadi bila tercium bau gas, segera buka semua ventilasi ruangan, tutup kran regulator, dan lepas regulator dari tabung gas," lanjut Putra sembari memberikan arahan.

Nursiti Rawidi warga Jl. Bola Kaki Gg.Rukun mengatakan kalau dirinya sudah tidak takut lagi menggunakan gas Elpiji, sebab dirinya sering membaca petunjuk cara penggunaan yang baik dan benar menggunakan gas elpiji.

"Yah, sudah berani, karena setiap diberi tabung kan ada petujuknya," ungkap Nursiti yang sedang mendapatkan arahan dari *G-Serve*.MP**PMS REG. I**

Rp 6,5 Miliar untuk Gedung Kuliah Teknik Geologi Undip

SEMARANG – Langkah Pertamina mendukung perkembangan dunia pendidikan tak terhenti. Universitas Diponegoro (Undip) mendapat bantuan Rp 6,5 miliar untuk pembangunan gedung kuliah Teknik Geologi Fakultas Teknik-nya. Dana tersebut disalurkan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Pertamina.

Pembangunan gedung 3 lantai dengan luas bangunan 2.240 meter persegi tersebut dimulai Senin (21/6) ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Manajer PKBL Pertamina Yoke Syamsidar, Rektor Undip Susilo Wibowo dan Dekan Fakultas Teknik Undip Sri Eko Wahyuni.

"Bantuan ini sangat bermanfaat bagi kami. Bukan saja menyediakan fasilitas bagi mahasiswa Geologi, namun juga mendukung prestasi yang sudah diraih selama ini agar bisa lebih baik lagi," kata Sri Eko Wahyuni.

Bantuan untuk Undip kali ini memang bukan yang pertama kali. Sebelumnya, Pertamina juga membantu pembangunan gedung Dekanat Fakultas Ekonomi UNDIP pada 2008. Sementara melalui program CSR, bantuan yang diberikan antara lain 24 unit komputer untuk menunjang sistem pendidikan di Undip serta kerjasama dalam pelatihan dan pembinaan manajemen usaha kecil bagi mitra binaan senilai Rp 1,5 miliar selama tiga tahun pada 2008.

Selain melalui PKBL, Pertamina juga menyalurkan bantuan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang terdiri dari bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, infrastruktur dan penanganan bencana alam. MP**PMS REG. IV**

Foto : PMS REG. IV

Peletakan batu pertama pembangunan gedung kuliah teknologi geologi Undip oleh Rektor Universitas Diponegoro Susilo Wibowo.

RU II Berikan Bantuan kepada 10 Posyandu Binaan

DUMAI - Rabu (9/6), Matahari sudah lebih sepenggalah, suasana di Posyandu Rejosari tidak seperti biasanya. Posyandu yang terletak di Jl. Sriwedari Kelurahan Tanjung Palas tersebut dipilih secara simbolis mewakili 10 Posyandu Binaan RU II sebagai tempat untuk menerima bantuan CSR RU II Dumai melalui program Pertamina Sehati, yang fokus pada kesehatan ibu, bayi dan balita. Penyerahan bantuan dilakukan oleh Manager General Affairs RU II, Fardi.

Foto : RU II

Pada penyerahan bantuan ini, RU II bekerjasama dengan Persatuan Wanita Patra (PWP) Tingkat Wilayah RU II. Bantuan yang diberikan berupa paket makanan tambahan bergizi untuk peningkatan gizi bayi dan balita, pembinaan kader posyandu, dan pemberian buku -buku kesehatan. Selain itu, bantuan juga diarahkan kepada perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan Posyandu Balita serta Penyuluhan Kesehatan. Total bantuan yang disalurkan tahun ini sekitar Rp. 381 juta yang dibagi dalam tiga tahap.

Fardi berharap program Pertamina Sehati ini dapat meningkatkan gizi ibu, bayi serta balita di sekitar wilayah operasi RU II. "Termasuk menciptakan kemandirian warga dalam mengelola posyandu sesuai harapan masyarakat," jelasnya.

Selain itu, Fardi juga mengharapkan Program Pertamina Sehati ini dapat mendorong revitalisasi posyandu di sekitar wilayah operasi Pertamina sehingga posyandu binaan ini dapat menjalankan perannya dalam menurunkan angka kematian bayi, angka kematian ibu melahirkan.

Kesepuluh Posyandu Balita Binaan RU II yang menerima bantuan adalah Posyandu Cemara Kelurahan Bukit Timah, Posyandu Kamboja II Kelurahan Mekar Sari, Posyandu Kamboja III Kel. Bukit Datuk, Posyandu Kutilang Kel. Jaya Mukti, Posyandu Bunga Tujuh Kel. Bukit Batrem, Posyandu Nelayan Kel. Tanjung Palas, Posyandu Aster Kel. Bukit Datuk, Posyandu Paus Kel. Teluk Binjai, Posyandu Teratai Kel. Ratu Sima dan Posyandu Rejosari Kel. Tanjung Palas. MP**RUII**

Pelatihan Pengolahan Sampah untuk Masyarakat Indramayu

INDRAMAYU - RU VI Balongan membawa 20 orang untuk melakukan kunjungan lapangan ke depo pengelolaan sampah terpadu milik Dinas Kebersihan di Kelurahan Karah, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya, (27-28/5). Peserta terdiri dari pegawai Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Indramayu, perwakilan masyarakat dan staf dari Kecamatan Juntinyuat, Kecamatan Losarang, Kecamatan Kandanghaur, pengurus Karang Taruna dari Kecamatan Balongan dan Kabupaten Indramayu, serta Dosen dari Universitas Wiralodra.

Pelatihan yang diikuti meliputi pemisahan sampah oraganik dan non organik. Kemudian sampah organik diproses menjadi pupuk kompos, dan sampah non organik diproses kembali menjadi bahan baku kerajinan tangan. Peserta juga mengikuti pelatihan singkat mengelola plastik bekas kemasan menjadi kerajinan tas ataupun dompet cantik.

Kunjungan lapangan dilanjutkan ke kelompok Tani Mangrove di Desa Wonorejo, Kecamatan Rungkut. Di sana, para peserta diberikan pelatihan singkat untuk mengelola mangrove sehingga bijinya dapat dijadikan sebagai pengganti tepung singkong, tepung terigu, atau tepung beras. Sedangkan buahnya dapat dijadikan sebagai bahan baku sirup mangrove.

Para peserta diharapkan dapat menyebarluaskan ilmu yang sudah didapat untuk diterapkan di masyarakat sekitar sehingga mandiri.MP**RUVI**